

**EFEKTIVITAS METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL
QUR'AN KELAS LEADER DI SD AL-IRSYAD 02 CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Peryaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

AFANIN SALMA FIKRIYYAH

1617402047

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afanin Salma Fikriyyah
NIM : 1617402047
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Afanin Salma Fikriyyah
NIM. 1617402047

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EFEKTIVITAS METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS LEADER DI SD AL-IRSYAD 02 CILACAP

Yang disusun oleh: Afanin Salma Fikriyyah, NIM: 1617402047, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Drs. H. Yulam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001



Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Habullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002



Mengetahui :

Dean,

Dr. ... Siwito, M.Ag.

NIP. 196424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto 7 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Afanin Salma Fikriyyah

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Afanin Salma Fikriyyah
NIM : 1617402047
Jurusan : PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : TARBIYAH
Judul : Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 19680109 199403 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya berupa nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat dan selalu memudahkan langkah peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Ibu Sri Pudji Astuti dan Bapak Teguh Santosa yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan, selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah anakmu. Doakan anakmu menjadi orang sukses, orang yang bermanfaat dan berkah setiap langkahnya. Semoga Allah SWT membalas kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah kalian berikan.

Adik-adikku Hanifah Asjad Andriani dan Hanifah Abir Andriana, semangat menggapai cita-citamu, turutilah apa kata orang tua dan wujudkan mimpi mereka yang belum bisa mba wujudkan.

Eyang Sri Rahayu yang telah memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan, semoga eyang senantiasa diberikan Kesehatan, keberkahan, dan Panjang umur. Doakan cucumu segera membahagiakanmu.

Tak lupa sahabat-sahabat yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat, sehingga peneliti sampai pada titik ini. Semoga kita senantiasa diberikan kesuksesan, keberkahan dan setiap langkah kita diridhoi oleh Allah SWT. *Aamiin Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

*Jadikanlah Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup, maka kamu tidak akan pernah
kehilangan arah.*

@Afanin Salma Fikriyyah



**EFEKTIVITAS METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN KELAS LEADER DI SD AL-IRSYAD 02 CILACAP**

Oleh:
AFANIN SALMA FIKRIYYAH
NIM. 1617402047

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Pengukuran efektivitas pada saat pembelajaran sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam suatu pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Tahfidzul Al-Qur'an merupakan salah satu program yang diunggulkan di SD Al-Irsyad Cilacap. Tahfidzul Qur'an berasal dari kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan apapun) yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode takrir yang digunakan dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an kelas *leader* di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknis analisis data yang digunakan pada analisis data studi kasus kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan pada hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam menunjang keberhasilan dan keefektifan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader*, sekolah mempunyai program unggulan untuk kelas leader yaitu kegiatan muqoyyam, kegiatan muqoyyam itu merupakan kegiatan keagamaan yang dimana peserta didik menginap di sekolah untuk melakukan rangkaian kegiatan keagamaan seperti menghafalkan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an efektif untuk peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci : Efektivitas Metode Takrir, Tahfidzul Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan selalu memudahkan langkah peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kebodohan menuju ke zaman ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan FTIK IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. selaku Kepala Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
7. Drs. H. Yuslam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis.
8. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangasih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Ariawan Istiadi S.Si., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Sariman, S.Pd.I selaku guru Tahfidzul Qur’an yang telah bersedia dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Segenap guru, karyawan dan siswa SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

12. Kedua orang tua peneliti (Ibu Sri Pudji Astuti dan Bapak Teguh Santosa) yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis. Kebahagiaan kalian akan penulis perjuangkan.
13. Eyang Sri Rahayu yang selalu mendoakan peneliti, semoga senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan panjang umur.
14. Adik kandung peneliti : Hanifah Asjad Andriani dan Hanifah Abir Andriana yang lumayan sering direpotkan, semoga selalu diberikan kesehatan.
15. Ghulam Ammar Yanuar. Yang selalu memberikan semangat, mendukung penulis dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga selalu diberi kesehatan dan diberi kesuksesan.
16. Teman-teman seperjuangan PAI B 2016 yang telah menjadi keluarga kedua penulis selama di perkuliahan. Semoga kesuksesan mengiringi langkah kalian.
17. Sahabat-sahabat sholehah ku (aamiin) selama di perantauan : Afia, Khiya, Nada, Ayas, Imeh, Riris, Farchah, Ulul, Prima, dan Imar. Yang bisa menjadi tempat curhat dan sambat di segala cuaca, semoga sehat selalu dan sukses selalu, aamiin.
18. Sahabat-sahabat yang selalu ada disaat aku gabut yang selalu memberi warna dihidupku dengan candaan-candaan konyolnya : Ayu, Ghesa, Fera, Bila, Lintang, Silvi, Dede, Anyun. Semoga sehat dan sukses selalu.
19. Teman-teman KKN PAR 45 Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan Purbalingga : Onyes, Nayla, Hera, Lina, Fitri, Dini, Hematiar, Nano, Sobirin.
20. Teman-teman PPL 2 MTS Ma'arif NU 01 Sokaraja : Ayas, Alfi, Azza, Cecep, Ikha, Ita, Mas Kamal, Rifa, Riyanti, Rizka.
21. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberi semangat dan dukungan kepadaku : Fira, Ayu, Hani Jannata.
22. Dan semua pihak yang telah membantu dari segi pikiran, materi dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah SWT dan langkah kita selalu diridhoi oleh-Nya. *Aamiin*

Purwokerto, Oktober 2020

Penulis



Afanin Salma Firiyyah

NIM. 1617402064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tahfidzul Qur'an	14
1. Pengertian Tahfidz	14
2. Pengertian Al-Qur'an	14
3. Pengertian Tahfidzul Qur'an	15
4. Tujuan Tahfidzul Qur'an	16
5. Hukum Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an)	16
6. Metode Menghafal Al-Qur'an	17
7. Syarat-syarat Yang Harus Dipenuhi dalam Menghafal Al-Qur'an	21
B. Efektivitas Metode Takrir	26
1. Pengertian Efektivitas	26
2. Ciri-ciri Efektivitas	27

3. Pengukuran Efektivitas	28
4. Kriteria Eferktivitas.....	29
5. Pengertian Metode Takrir	30
6. Macam-macam Metode Takrir	31
7. Kekurangan dan Kelebihan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an	35
C. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Takrir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Al-Irsyad 02 Cilacap	48
B. Penyajian Data	55
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam pendidikan diambil dari pedoman Al-Qur'an dan Hadits, dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril. Diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dihutug sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari, dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalnya, hukum menghafal Al-Qur'an sama halnya dengan hukum mengajarkan Al-Qur'an. Menurut Syaikh Nasharudin Al-Bani, hukum menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*, maksudnya adalah jika dalam satu komunitas masyarakat tidak ada yang hafal dan mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosa masyarakat tersebut.¹

Di era globalisasi masa kini, banyak pengaruh negative yang terjadi di masyarakat terutama sebagian dari remaja pada masa kini, moralitas sebagian remaja Islam sudah diancam dengan adanya arus globalisasi masa kini, untuk itu penanaman karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga perlu ditanamkan semenjak anak berusia dini melalui pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungan. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak dini, diharapkan persoalan mendasar dalam pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia

¹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta:Araska, 2001), hlm. 49.

sangat diharapkan dapat manusia yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.²

Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sangat besar dampak positifnya dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia. Membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat banyak metode yang digunakan yang bisa kita temukan. Manfaat membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mendekatkan diri kepada sang pencipta dan sebagai pelindung di hari akhir kelak. Menghafal Al-Qur'an biasanya disebut juga sebagai Tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz sendiri memiliki arti menghafal, yang berasal dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.³ Sedangkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengertian Al-Quran itu sendiri adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni akidah, akhlak, dan syari'at.⁴

Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dikhayati oleh setiap individu yang mengakui muslim.⁵ Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yang dimana cara menghafal Al-Qur'an sangatlah berbeda dengan menghafal kamus, teori, buku, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Jika seseorang akan menghafal Al-Qur'an maka akan diberikan jalan yang mudah oleh Allah SWT. Kitab suci Al-Qur'an adalah salah satu kitab samawi yang merupakan wahyu Allah untuk menjadi tuntunan dan petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ajaran Al-Qur'an

² Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami" *Quality*, Vol. 6, No. 1, hlm. 19

³ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agun, 1990), hlm. 105.

⁴ M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat ...*, hlm. 2

⁵ Lisyia Chairaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), hlm. 1

menjangkau seluruh aspek kehidupan baik lahir maupun batin yang berkaitan dengan Allah SWT.⁶ Al-Qur'an juga merupakan mukjizat abadi, untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak sebagai bentuk pengenalan kepada mereka dan menjadi pedoman bagi mereka untuk kehidupan kelak, karena anak merupakan asset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka.⁷ Pendidikan al-Quran harus ditanamkan sejak usia dini pada anak dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkannya. Karena al-Quran bagi umat Islam memiliki peran dan kegunaan yang amat sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Takrir, sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu metode, Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosakata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Metode secara terminologis adalah suatu cara atau jalan yang merupakan bagian dari kurikulum. Metode berperan sangat penting dan merupakan prioritas dari sebuah pendidikan. Dalam sebuah pendidikan kita harus tau metode apa yang tepat yang harus kita gunakan untuk peserta didik.⁹

Metode itu merupakan cara yang paling cepat dan tepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan dengan benar. Metode juga merupakan hasil eksperimen seorang guru terhadap siswanya, karena jika kita menggunakan metode yang salah atau kurang tepat, maka akan berdampak buruk bagi pembekajaran yang dilakukan oleh siswa. Lalu di dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang digunakan untuk

⁶ M. Yusuf Musa, *Al-Qu'an dan Filsafat* (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), hlm. 1

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 229-230

⁸ Leni Dwi, Muhtar Arifin, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 48

⁹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm 67.

menghafal Al-Qur'an adalah metode Takrir, secara Bahasa Takrir artinya ketetapan/kenyataan.¹⁰

Metode Takrir ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan dalam Al-Qur'an. Metode ini sangat penting digunakan karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan dan kadangkala di kalangan anak-anak sering terjadi suatu kebosanan. Takrir merupakan sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir atau mengulang-ulang itu mudah dan efisien namun harus diimbangi dengan usaha pengulangan yang ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak dipelihara dengan benar maka hafalan itu tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia.¹¹

Di dalam Al-Qur'an terdapat juz 30 yang berisi surat pendek yang sudah lazim dihafalkan oleh orang-orang, namun tidak banyak juga yang dapat menghafal 30 juz dengan sempurna, dan di SD AL-Irsyad 02 Cilacap siswa dan siswinya diharuskan untuk dapat menghafal juz 30, 29, 28, dan juz 1. SD AL-Irsyad 02 Cilacap mempunyai target menghafal 4 juz dalam waktu 6 tahun saat siswa tersebut bersekolah di SD AL-Irsyad 02 Cilacap. Dan di SD AL-Irsyad 02 Cilacap terdapat kegiatan Mabit atau yang dikenal sebagai Malam Bina Iman Taqwa setiap sebulan sekali untuk memperdalam hafalan Al-qur'an tersebut dan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang lainnya. Disamping siswa dan siswi dapat menghafal Al-Qur'an juz 30, 29, 28, dan juz 1, siswa dan siswi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca al-qur'an.

Sekolah Dasar Al-Irsyad 02 yang terletak di Jl. Cerme no 24 Cilacap merupakan lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islami, SD Al-Irsyad 02

¹⁰ Dicky Wirianto, *Metode Taqir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII, No. I, Agustus 2012, hlm. 25, diakses pada senin, tanggal 24 Desember 2019, pukul 18.58 WIB.

¹¹ Mohammad Irwansyah, *Strategi Menghafal Cepat*, (Yogyakarta : Pustaka Amani, 2009), hlm. 1

Cilacap hadir dengan konsep Sekolah Karakter. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan. Berbagai program unggulan ditawarkan di sekolah ini, seperti Tahfidzul Qur'an, Bahasa Internasional, program IPTEK dan Komputer. Sekolah yang menerapkan *Full Day School* ini bercita-cita mewujudkan generasi yang cukup, cendekia, dan berakhlak mulia. Caranya antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak-anak berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah yang memiliki pendidik yang berkualitas, serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai, yang mana telah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Maka dari itu, sekolah ini termasuk sekolah yang maju dalam perkembangannya. SD Al Irsyad 02 Cilacap sebagai institusi pendidikan Islam membangun system pendidikan berwawasan sains sehingga tercipta keseimbangan pendidikan yang diridhoi Allah SWT. SD Al-Irsyad Al-Islamiah 02 Cilacap sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dimana Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan di SD Al-Irsyad Al-Islamiah 02 Cilacap. Pembelajaran yang dilakukan di SD Al-Irsyad 02 Cilacap sangat menarik, tidak monoton dan hampir semua mata pelajaran dilaksanakan dengan senyaman mungkin agar anak-anak belajar lebih giat dan pembelajaran terasa menyenangkan bagi mereka. Dalam pelaksanaan pelajaran Tahfidzul Qur'an guru tidak hanya mengajar anak-anak di dalam kelas namun juga dilakukan di luar kelas seperti di bawah pohon, lapangan, maupun gazebo-gazebo di depan kelas.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan wawancara terhadap salah satu guru Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiah 02 Cilacap, dan dengan cara mengamati saya melihat di dalam satu kelas ada sekitar 6 guru Tahfidz yang mengajar, satu guru memegang 6-8 anak untuk hafalan beberapa anak pada saat kegiatan belajar

mengajar pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an peneliti menyimpulkan bahwa siswa dan siswi di SD Al-Irsyad dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, dan mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, dengan antusias menghafal Al-Qur'an yang tinggi pula. Selain itu, terkadang guru juga menampilkan sebuah video atau audio hafalan Al-Qur'an yang kemudian nantinya akan diikuti oleh anak-anak. Terkadang juga ustad atau ustadzah mencontohkan 3 ayat surat yang akan dihafalkan yang kemudian diikuti oleh anak-anak supaya mereka menjadi hafal.

Dari hasil pengamatan peneliti pula, dalam menghafalkan juz 'amma dan Al-qur'an siswa dan siswi tidak semuanya menghafalkan dengan cara membaca atau menyimak dari juz 'amma saja namun, mereka juga menggunakan Al-Qur'an yang mana hal tersebut dapat melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi tersebut. Setelah menyetorkan hafalan mereka, siswa dan siswi juga megantri untuk membaca Al-Qur'an kepada Ustad atau Ustadzah nya, jadi anak yang sudah setor hafalan tidak ribut sendiri dan tidak mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.¹²

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul "*Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.*"

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran serta langkah awal dalam menyatukan persepsi dalam pemahaman ini, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan

¹² Hasil wawancara dengan guru Tahfidz Bapak Sariman di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, pada tanggal 7 November 2019.

sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.¹³ Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat dan benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika pada saat evaluasi pembelajaran tersebut belum berhasil, maka kegiatan pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan efektif. Efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Karena efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai, maka efektivitas sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau kecepatan dalam mengelola suatu situasi.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan

75 ¹³ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm.

¹⁴ Henila Yunita, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning*", *Bussiness & Management Jurnal Bunda Mulia*, Vol. 10, No.1, Maret 2014, hlm. 109

sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.¹⁵

2. Metode Takrir

Metode menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode Takrir, metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru. Metode ini sangat penting sekali untuk diterapkan, karena metode ini dapat menjaga suatu hafalan supaya hafalan tersebut tidak hilang dari memori ingatan kita. Menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dilakukan karena sering kali terjadi kebosanan, sangat mungkin sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan hilang sama sekali.¹⁶

Dalam metode menghafal Al-Qur'an, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan kepada guru tahfidz. Metode takrir sangat penting untuk diterapkan di dalam menghafalkan Al-Qur'an dan takrir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat, sebab hafalan bisa saja hilang atau sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci menghafalkan Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.¹⁷

3. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan apapun) yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Jadi menghafal

¹⁵ Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", Jurnal At-Tafkir, Vol. IX, No. 1, Juni 2018, hlm. 87

¹⁶ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm 249.

¹⁷ Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), hlm 194-195

adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸ Pengertian Al-Qur'an adalah Al-Qur'an itu merupakan wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.¹⁹

Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah cara/jalan yang ditempuh oleh guru Tahfidz (ustad/kyai) untuk melakukan proses transformasi pengetahuan tentang hafalan Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama dengan siswa sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidzul Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Tahfidzul Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

4. Kelas Leader

Di kota Cilacap, kelas Leader atau *Leader Class* merupakan program unggulan pertama yang digagas oleh Bupati Cilacap yang diharapkan bisa menelurkan generasi penerus bangsa yang tangguh, yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang mantap, yang memiliki kecerdasan dalam mengolah pikir, mengolah rasa, dan mengolah raga, memiliki kesetiaan dan integritas, kejujuran dan memiliki rasa malu. Seleksi siswa diperlukan dalam penjaringan siswa kelas *leader* . ini dilakukan untuk mendapatkan siswa pilihan yang benar-benar memiliki

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 381

¹⁹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 23

kesiapan untuk mengikuti program-program *leader*. Untuk di jenjang SD, dipilih langsung yakni SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Seleksi siswa untuk jenjang SD dilakukan secara mandiri melalui seleksi psikologis, seleksi akademis/non akademis, wawancara, karya siswa baik berupa karya teknologi sederhana, karya seni, karya sastra, serta catatan prestasi siswa.

Kelas leader biasanya disebut juga kelas unggulan, karena melalui test bila akan masuk kelas leader. Seleksi untuk masuk kelas leader dimulai dari kelas 4 kemudian ke kelas 5 dan 6. Untuk kelas 1-3 belum ada kelas leader, semua masih sama. Di kelas Leader juga ada pelajaran kewiraan bersama dengan para tentara setiap hari Jumat. Target dari kelas leader dalam menghafal Al-Qur'an beda dengan target kelas lainnya. Di kelas Leader target menghafal Al-Qur'an hingga kelas 6 nya bias mencapai 4 Juz.

5. SD Al-Irsyad 02 Cilacap

SD AL-Irsyad 02 Cilacap berdiri secara resmi pada tahun 1992 yang merupakan pemekaran dari SD Al-Irsyad 01 Cilacap. SD ini mulai meluluskan siswanya pada tahun 1994 dengan jumlah siswa pertama yaitu 19 siswa. Dengan bergulirnya waktu dan keseriusan dari Lembaga pengelola dan segenap ustadz dan ustadzah untuk menjadikan Lembaga ini menjadi Lembaga Pendidikan yang dapat mempersiapkan calon-calon pemimpin bangsa yang bertaqwa, cerdas, dan terampil serta berakhlak mulia.

SD Al-Irsyad 02 Cilacap merupakan lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islami, SD Al-Irsyad 02 Cilacap hadir dengan konsep Sekolah Karakter. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan. Berbagai program unggulan ditawarkan di sekolah ini, seperti Tahfidzul Qur'an, Bahasa Internasional, program IPTEK dan Komputer. Siswa juga dilatih dan berjiwa entrepreneurship melalui pelatihan life skill. SD Al-Irsyad 02 Cilacap sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran

Tahfidzul Qur'an, dimana Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap?

Turunan dari rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di S D AL-Irsyad 02 Cilacap ?
2. Bagaimana efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD AL-Irsyad 02 Cilacap ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dari metode Takrir yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan/keefektifan dari metode Takrir yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.
- b. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan bagi SD Al-Irsyad 02 Cilacap dan pendidik pada umumnya untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual.

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah Pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Pertama, Skripsi saudara Khalimatul Mur'ati (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta*". Skripsi tersebut menjelaskan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim mempunyai misi untuk mempersiapkan murid-muridnya menuju ke jenjang penghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Pembelajarannya adalah Tahfidz dan Takrir.

Kedua, Skripsi saudara Muhammad Zuhri (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul "*Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an bagi para hafidz di Madrasah Huffadz Ponpes Al-Munawir Krapyak Yogyakarta*". Metode hafalan Al-Qur'an yang dipakai oleh para hafidz di pondok pesantren Al-Munawir adalah Takror, simaan Al-Qur'an, penggunaan dalam sholat, menjadi asatidz atau penyimak para santri, mengikitu MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan untuk memelihara hafalan al-Qur'an tersebut adalah takror yang dilakukan setelah mengerjakan sholat lima waktu.

Ketiga, skripsi Ida Khusniah (2014) PAI IAIN Tulungagung dalam skripsinya yang berjudul "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung.*" Dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung antara lain: setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada guru (ustad/ustadzah), mraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada guru dan

ujian mengulang hafalan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapean, dan tempat kurang mendukung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan metode muraja'ah adalah memotivasi diri sendiri, menejemen waktu, dan memilih tempat yang baik dalam menghafal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Halaman Lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai dengan bab lima, yaitu:

Bab pertama berisi Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi Landasan Teori Efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader yang meliputi: pengertian efektivitas, kriteria efektivitas, pengertian metode pembelajaran tahfidzul qur'an, metode takrir dalam tahfidzul qur'an, pengertian pembelajaran tahfidzul qur'an, tujuan pembelajaran tahfidzul qur'an, manfaat pembelajaran tahfidzul qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidzul qur'an.

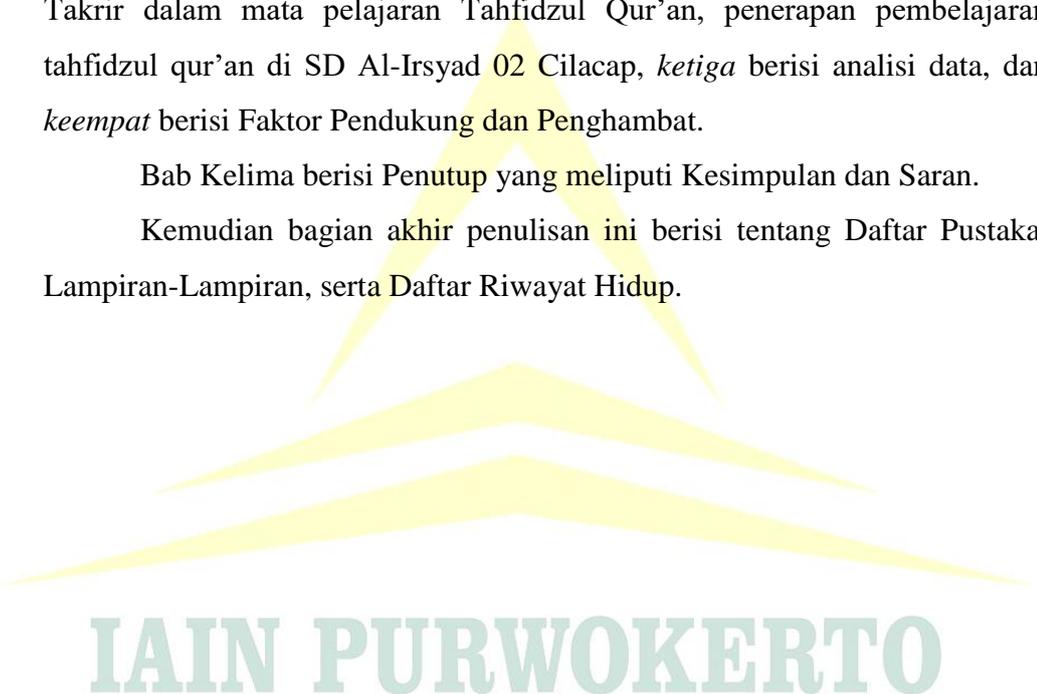
Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan penelitian untuk mencari berbagai data yang terdiri

dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi: pembahasan hasil penelitian tentang efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang meliputi Sejarah Singkat SD Al-Irsyad 02 Cilacap, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan keadaan sarana dan prasarana. Bagian *kedua* berisi pencapaian/keberhasilan metode Takrir dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an, penerapan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, *ketiga* berisi analisi data, dan *keempat* berisi Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab Kelima berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

Kemudian bagian akhir penulisan ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidz

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan apapun) yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan apapun) yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, kata Al-Qur'an merupakan *mashdar* dari kata *qa-ra-a*, yang berarti "bacaan", dan "apa yang tertulis padanya". Pengertian Al-Qur'an adalah Al-Qur'an itu merupakan wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.³ Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.⁴ Maka dari itu kalam Allah yang disebut sebagai Al-Qur'an itu hanya diturunkan kepada Nabi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 381

² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

³ Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 23

⁴ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1997), hlm, 86

Muhammad SAW dengan melalui perantara malaikat Jibril yang ditilawahkan secara lisan, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.⁵

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang sangat kuat melihat fenomena yang seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an, nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintah para ahli untuk menulisnya dengan cara seperti itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa nabi Muhammad SAW.⁶

Ada beberapa Ulama berpendapat bahwa Al-Qur'an itu memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang disampaikan untuk umat muslim melalui perantara malaikat Jibril
- b. Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab
- c. Membaca setiap kata dari Al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah SWT
- d. Al-Qur'an yang dianggap suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan antara Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya yaitu bahwa Al-Qur'an itu dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Urutan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an, disusun sesuai dengan oetunjuk Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dan tidak boleh diubah dan diganti letaknya.⁷

3. Pengertian Tahfidzul Qur'an

⁵ M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992) hlm. 1

⁶ Fenty Sulastini, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019, hlm. 16

⁷ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 51-55

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah cara/jalan yang ditempuh oleh guru Tahfidz (ustad/kyai) untuk melakukan proses transformasi pengetahuan tentang hafalan Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama dengan siswa sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan⁸

Menurut Farid Widji, tahfizul Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafidz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dan terhindar dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an kemudian tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia menghafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an.⁹ Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Teknik mengingat yang banyak digunakan adalah teknik mengulang. Teknik ini akan lebih mudah untuk seseorang mengingat dan materi yang dihafalkan akan tersimpan lebih lama.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm. 19

⁹ Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara, (Jakarta : Tri Daya Inti, 1992) hlm. 16-17

¹⁰ Setiyo Purwanto, 2007, "Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Mmenghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta" SUHUF, Vol. 19, No. 1, Mei 2007, hlm. 73

kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan mungkin ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya.¹¹

4. Tujuan Tahfidzul Qur'an

- a. Untuk memelihara, menjaga, serta melestarikan kemurnian Al-Qur'an
- b. Untuk mencetak dan meneruskan generasi para penghafal Al-Qur'an
- c. Supaya dalam melafalkan dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan ,makhrojul huruf dan tajwid
- d. Mencari ridha Allah SWT.¹²

5. Hukum Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an)

Para Ulama sepakat bahwa menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosaah semuanya. Prinsip fardu kifayah ini dimaksud untuk menjaga dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab yang lainnya pada masa lalu. Imam As-Suyuti dalam kitabnya, Al-Itqan mengatakan "ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardu kifayah bagi umat."¹³

Aktivitas menghafal al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah yang menjadikan seorang penghafal memiliki kedudukan mulia di dunia dan di

¹¹ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang", Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 63

¹² Fitriyani Chusnul Chotimah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlullah Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*, SKRIPSI, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016)

¹³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm.

akhirat, karena para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang menjaga keaslian al-Qur'an dari kepalsuan dan kerusakan. Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap otentisitas al-Qur'an. Oleh karena itu, Allah telah memudahkan umat Islam yang mau membaca, menghafal, dan menelaah al-Qur'an.¹⁴

Memang pada saat ini sudah banyak media yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyak Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetap hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang menjamin ketika kerusakan pada alat-alat canggih tersebut. Jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an. Orang yang telah selesai menghafal Al-Qur'an atau baru menyelesaikannya sebagian, maka hendaklah selalu mengulanginya supaya tidak lupa. Buat jadwal tersendiri untuk menghafal ataupun mengulang hafalan.

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Metode menghafal Al-Qur'an

Untuk menghafal Al-Qur'an, kecerdasan otak bukanlah salah satu faktor menghafal. Karena IQ tinggi tidak dapat dijadikan jaminan keberhasilan dalam menghafal. Bahkan hasil tes IQ yang tinggi pun tidak menjamin keberhasilan belajar di bidang-bidang pelajaran lain. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan tersebut, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagianbagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk.

¹⁴ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'Allum, Vol.4, No. 1, Juni 2016, hlm. 78

Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu. Kesan yang terdapat padanya. Ingatan yang tersimpan dalam kesan. Dan ingatan yang dapat dipanggil kembali setelah tersimpan. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupakan. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula. Sudah kita ketahui bahwa salah satu cara yang penting dan baik untuk memasukkan memori ke dalam otak kanan ialah dengan cara sering mengulang-ulangnya. Karena itu, sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka memantapkan dan menguatkan hafalan.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dan tidak gampang lupa, disini kita harus mengenal apa itu metode menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara yang digunakan para penghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setiap orang memiliki metode sendiri-sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an, namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu.¹⁵

b. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan atau diimplementasikan di Lembaga Pendidikan formal maupun non formal menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz yaitu :

1) Metode Wahdah

Metode ini merupakan metode menghafal satu persatu terhadap ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, atau 20

¹⁵ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo : Qiblat Press, 2008), hlm. 125

kali, atau bahkan lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-bener membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya sehingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka selanjutnya giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.

2) Metode kitabah

Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama yaitu dengan cara menuliskan dulu ayat yang akan dighafal, kemudian baru menghafalkan ayat tersebut. Menghafalkannya bisa dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya di dalam hati. Berapa banyak ayat yang ditulis itu tergantung dari kemampuan penghafalnya. Metode ini cukup praktis dan baik digunakan, karena disamping penghafal membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat proses hafalan tersebut.

3) Metode Sima'i

Metode ini merupakan metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Metode ini sangat efektif untuk penghafal yang memiliki daya ingat yang ekstra dan sangat efektif untuk anak-anak dan penghafal yang menderita tunanetra.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode pertama dan metode kedua, yaitu metode wahdan dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya yang kemudian akan dituliskan dikertas yang telah disediakan untuk menuliskan hafalannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi

ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pematapan hafalan.

5) Metode Jama'

Metode ini dilakukan secara kolektif atau klasikal, yakni menghafal ayat dengan bimbingan instruktur. Jika instruktur membacakan beberapa ayat yang kemudian siswa akan menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang Kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulan dilanjutkan ke ayat yang selanjutnya akan dihafalkan.¹⁶

Menurut H. Sa'adullah, SQ dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an diantaranya :

1) Metode Bin-Nazhar

Metode ini merupakan metode membaca sengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat ,ushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Metode ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lafadz maupun ayat-ayatnya.

2) Metode Tahfidz

Metode ini merupakan metode menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang kali secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang Kembali sampai benar-benar hafal.

3) Metode Talaqqi

¹⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm.63-66

Metode ini merupakan metode menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Yang dimana guru tersebut merupakan seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hafalan calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

4) Metode Takrir

Metode ini merupakan metode mengulang-ulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di *sima*'kan kepada guru tahfidz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan atau yang sudah ada tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan, sehingga tidak mudah lupa.

5) Tasmi'

Metode ini merupakan metode memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan apa saja yang ada pada dirinya dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹⁷

7. Syarat-syarat Yang Harus Dipenuhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Ketentuan dalam pengambilan suatu kebijaksanaan memang seharusnya dilaksanakan dan direalisasikan. Sebagai ketentuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, itu sama halnya menjadi persyaratan atau hal yang harus dipersiapkan agar pelaksana'an dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat lancar dan berhasil. Menghafalkan Al-Qur'an bukan

¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm.

suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang yang memeluk agama islam. Oleh karena itu, ia mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Adapun persyaratan-persyaratan tersebut adalah :¹⁸

a. Niat yang Ikhlas

Niat merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Niat merupakan suatu motivasi, sedangkan motivasi itu sendiri akan mampu memberikan suatu dorongan jikalau motivasi itu sendiri mampu mempengaruhinya. Niat atau tekad yang kuat dan murni (sejati) akan mampu memberikan dorongan yang kuat juga. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan mampu menghadapi, dan mengatasi kendala-kendala (rintangan) yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah az-Zumar: 11, yaitu :¹⁹

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

“Katakanlah: “Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.”

Dengan demikian, maka justru niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafalkan Al-Qur’an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, akan menjadi kebutuhan dan kesenangan. Kesadaran yang demikian ini yang seharusnya mendominasi kesadaran jiwa setiap mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur’an.

b. Memiliki Tekad yang Kuat

¹⁸ Bahirul Amali H, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: ProYou, 2012), hlm. 103-113

¹⁹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), hlm. 460.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Selain itu, orang yang memiliki tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa terobsesi dan antusias untuk merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga. Sebagian dari kita terkadang memiliki keinginan atau niat untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, orang menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan keinginan dan niat yang ikhlas tanpa dibarengi dengan tekad yang kuat untuk melakukannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Isro'; 19, yaitu :²⁰

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat dan berusaha kea rah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik.”

c. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Dalam menjalani kehidupan setiap insan harus mempunyai modal utama yaitu keteguhan dan kesabaran. Karena tidak selamanya kehidupan seseorang dalam menjalani kehidupan ini mengalami kelancaran atau kesuksesan. Hal ini juga mungkin akan dirasakan oleh mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafalkan Al-Qur'an kemungkinan akan mengalami banyak sekali kendala (rintangan) atau hambatan, seperti kejenuhan, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang sulit menghafalkannya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkannya.

d. Memilih tempat yang representative

²⁰ Ibid., 420.

Selain dari syarat tiga diatas ada juga yang penting dilakukan sebelum menghafal yaitu memilih tempat yang sesuai dengan tujuan kita. Walaupun kita punya niat, tekad dan kesabaran namun lingkungan tidak mendukung, maka akan mengalami kesulitan dalam menghafal. Ketika lingkungannya orang-orang yang sama-sama menghafal Al-Qur'an, maka akan lebih mudah memotivasi diri kita dalam menghafalkan Kalam Allah SWT.

e. Membaca dengan benar

Kebanyakan orang yang bertekad dan berencana untuk menghafal melakukan kesalahan karena kemudian menghafal dengan cara yang keliru. Sebelum menghafal, hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa apa yang dihafal itu benar. Ada beberapa hal yang akan dibahas dalam masalah ini :

1) Memperbaiki Makhraj

Bila membaca kata "تم" dengan bacaan "سم" atau kata "الدين" dengan bacaan "الزين", maka sebaiknya harus memperbaiki dengan cara lisan mengucapkannya sekarang juga, agar sesuai dengan makhrajnya, sebelum nantinya terlanjur menghafal. Maka dari itu hal yang harus dilakukan pertama kali adalah memperbaiki makhraj.

IAIN PURWOKERTO

2) Mengakuratkan Harakat

Mungkin karena bacaan yang terlalu pelan atau sebaliknya yaitu tergesa-gesa, Sebagian orang mengucapkan harokat secara tumpang-tindih. Tidak diragukan lagi, ini merupakan kesalahan yang terkadang mengakibatkan berubahnya makna yang dikandung oleh ayat-ayat yang dibaca. Oleh karena itu hal ini harus diperhatikan supaya jangan pernah terjadi.

3) Mengakuratkan Kata

Syarat ini harus benar-benar dipenuhi karena harakat dilihat oleh setiap orang. Sedangkan Sebagian kata, mungkin karena sulit diucapkan atau seorang penghafal tidak menggunakan gaya bahasa (uslub) yang akan saya sebutkan nanti atau tidak berpengalaman dalam membaca Al-Qur'an makai a menghafalkan kata yang salah.

4) Mencermati Akhir Ayat dengan Bersungguh-sungguh

Terkadang membaca dengan cepat dan tegesa-gesa membuat seorang pembaca tidak memperhatikan bacaannya. Sehingga, kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah. Kemungkinan ada yang membaca tanpa melihatnya dengan sungguh-sungguh. Kesalahan seperti ini sanagatlah jelas. Namun, berdasarkan penelitian terkadang seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an merasa bahwa otaknya telah mendengar kata itu dan membenarkan serta terbiasa membacanya.

5) Menghafal dengan Kuat

Hafalan yang baru haruslah mejadi hafalan yang kuat, tidak ada kealahan di dalamnya, tidak berhenti (karena lupa), dan tidak membaca dengan terbata-bata. Apabila ingin menghafal halaman baru, sedang kita belum memiliki hafalan (sebelumnya) yang lebih kuat dari hafalan terhadap surat Al-Fatihah, maka jangan pernah mengklaim diri bahwa anda telah menghafalnya.

6) Memperdengarkan Hafalan Kepada Orang Lain

Hal inilah yang akan menyingkap berbagi kesalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagian orang memperdengarkan hafalannya kepada diri sendiri, namun biasanya mereka merasa baik-baik saja setelahnya karena merasa telah berhasil menghafalkan surat tersebut. Oleh sebab itu supaya penghafal tau bahwa mereka mempunyai kesalahan

saat menghafalkan Al-Qur'an atau tidak dengan cara memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Dengan demikian, bila memiliki kecerdasan diatas rata-rata cepat hafal, maka harus memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Caranya serahan mushaf padanya untuk menyimak bacaan, hal ini harus dilakukan.

7) Mengulang-ulang dalam Waktu Berdekatan

Hafalan yang benar, akurat, dan kuat belumlah sempurna hingga diulang-ulang dalam waktu berdekatan. Jangan terbuai dengan waktu penguasaan hafalan yang singkat, dan yang terpenting adalah hafalan yang dapat bertahan lama.

B. Efektivitas Metode Takrir

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, *effective* yang berarti berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.²¹ Efektivitas pembelajaran berarti sejauh mana pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan. Secara konseptual, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai perilaku dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri suasana yang dapat berpengaruh atau hal yang berksan terhadap penampilan, dan keberhasilan usaha dan tindakan yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa.²²

²¹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm.

²² Spto Haryoko, 2009, "Efektivitas Pemanfaatan Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" dalam *Jurnal Edukasi @Elektro Vol. 5, No. 1*, hlm. 3

Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.²³ Dengan demikian dapat disimpulkan suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengukur efektivitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan melalui keterampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, daya jangkauan media pembelajaran yang digunakan serta daya kontrol siswa terhadap media tersebut dalam hal waktu dan penggunaan atau belajarnya.²⁴

2. Ciri-ciri Efektivitas

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat faktor, yaitu :

- a. Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru mempersiapkan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru
- c. Intensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan
- d. Waktu pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Eggen dan Kuchak, pembelajaran dikatakan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru secara pasif. Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran tersebut selain dapat

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.50

²⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hlm. 287

meningkatkan pembelajaran siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya.²⁵

Sama halnya dengan pendapat diatas, Harry Firman menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus ditinjau dari segi proses dan suasana penunjang.

3. Pengukuran Efektivitas

Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari segi proses pengajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik (75%) tersebut secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri. Dari segi hasil,

²⁵ Deski Diana, *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Passing Pokok Bahasan Lingkungan Siswa Kelas VIII-A AMP Negeri 18 Malang*, (Malang : Universitas Malangm 2007), hlm. 8

proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik atau seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.²⁶ Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila proses pembelajaran tersebut bertujuan memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain, evaluasi hasil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana anak didik menguasai materi pada waktu tertentu

Adapun kriteria-kriteria penilaian dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dikatakan berhasil dan berkualitas sebagai berikut:

- a. Bidang tahfidz, antara lain seperti: tamamul qira'ah, mur'atul ayat dan sabqul lisan.
- b. Bidang tajwid, antara lain seperti: makharijul huruf, anfatul huruf, ahkamul mad wal qasr dan ahkamul huruf.
- c. Bidang fashahah dan adab, antara lain seperti: ahkamul waqf wal ibtida', tartil, adabut tilawah dan tafahum.²⁷

Dengan demikian, indikator pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya sekedar lancar di bidang tahfidz, akan tetapi, harus diperhatikan juga dari bidang tajwid yaitu hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Quran (ahkamul huruf), tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) dan bidang fashahah yaitu ahkamul waqf wal ibtida' (hukum dimana harus memberhentikan bacaan dan dimana pula harus mengulang bacaan), tartil (membaca dengan tenang sesuai dengan kaedah), adabut tilawah dan tafahum (adab dalam membaca Alquran).

4. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa kriteria efektivitas, yaitu :

²⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.131

²⁷ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 162-163.

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % siswa tuntas nilainya.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi, apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.
- d. Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Jadi efektivitas adalah kesesuaian antara orang siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang siswa yang dituju.²⁸

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal secara fisik maupun mental. Suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

5. Pengertian Metode Takrir

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁹

Istilah takrir berasal dari bahasa Arab (كرر - ركيز - ركتير) yang berarti pengulangan. Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir). Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus.

Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang di masukkan ke dalamnya walaupun di simpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik imajinatif, kreatif dan bisosiatif.³⁰

Takrir atau mengulang hafalan, para penghafal di haruskan untuk memanfaatkan efisiensi waktu guna dalam pengulangan harus memiliki target waktu untuk pengulangan selanjutnya secara personal (mandiri). Adapun ketika sudah hafal ayat tertentu idealnya harus di ulang dua kali setiap hari dalam satu minggu, begitupun untuk hafalan yang lama agar tidak lupa di hafal setiap hari dua kali dalam satu minggu. maknanya,

²⁹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.), hlm. 250

³⁰ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. XIV NO. 2 (Februari 2016) hlm. 418

semakin bertambah banyak hafalan semakin banyak juga waktu yang akan di gunakan dalam menghafal secara Takrir.³¹

6. Macam-macam Metode Takrir

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode takrir ada dua macam:

a. Takrir dengan melihat mushaf (bin nazhar).

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan takrir seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

b. Takrir dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib).

Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.³²

Ada beberapa cara mengulang-ulang hafalan (*takrir*) dalam memelihara hafalan Al-Qur'an ataupun yang menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu :

a. Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus

³¹ Rora Rizky, Emeliya Sukma, Sholihatul Hamidah, "Efektivitas Penggunaan Metode Berulang Dalam Membentuk Anak Usia Dini Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 2, September 2020

³² Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 125

selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-*takrir* setiap hari atau dua kali sehari. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk *takrir*.

Adapun *takrir* hafalan sendiri bisa dilakukan dengan:

1) Banyak mengulang hafalan

Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan menghatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan dua kali khatam ada pula setiap satu minggu khatam. Dan ada juga yang setiap dua hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Apabila ada waktu luang dan tidak terlalu sibuk, maka bisa mengulang untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu singkat. Begitu juga sebaliknya, jika memiliki kesibukan lainya maka dilakukan semampunya saja.³³

2) Membiasakan membaca pada malam hari

Dalam proses menghafal, sebaiknya mewajibkan diri sendiri untuk sesering mungkin bangun malam untuk menghafalkan materi baru dan mengulang materi lama Al-Qur'an. Karena banyak dalil yang menjelaskan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an pada malam hari.

3) Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Wirid

Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari para hafizh Al-Qur'an, ada seorang hafizh yang tertidur waktu malam sehingga lupa membaca wiridnya. Setelah itu, ia bermimpi, seolah-olah ada yang berkata: "Aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap

³³ Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm.45.

hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam.”³⁴

b. Takrir dalam Sholat

Seseorang yang menghafal Al-Qur’an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam maupun untuk sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan yang sudah dihafalkan supaya selalu ingat. Ketika shalat, usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses mengulang hafalan. Jika mencoba untuk selalu istiqamah membaca setengah lembar dalam shalat, maka setiap harinya sudah lancar dua setengah lembar. Jika ditambah dengan setengah halaman tiap shalat rawatib, maka dalam satu harinya akan melancarkan lima lembar dengan shalat wajibnya, ini akan sangat menunjang proses pelancaran hafalan.

Seseorang yang menghafal Al-Qur’an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan. Selalu mengulang hafalan Al-Qur’an dalam shalat sangat efektif, karena saat kita shalat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.³⁵

c. Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua temannya atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika orang membaca maka yang lainnya mendengarkan. *Takrir* bersama ini juga bisa diterapkan di dalam kelas bersama dengan guru yang mengajarkan materi hafalan.

³⁴ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*,... hlm. 65

³⁵ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*,... hlm. 88

d. Takrir Dihadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Adapun langkah-langkah dalam metode *takrir* yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan contoh bacaan surat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian siswa mendengarkan dengan seksama.
- 2) Siswa menirukan lafadh bacaan surat Al-Qur'an yang dihafalkan dan mengulang-ulang, bisa dibantu dengan media yang sesuai untuk lebih memfokuskan siswa dan menambah semangat siswa dalam menghafal. Misalnya dengan media video yang ditampilkan dengan aplikasi power point di depan kelas.
- 3) Setelah melakukan proses *takrir* bersama, guru meminta siswa untuk melakukan *takrir* sendiri. Hal ini bertujuan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga siswa tidak mudah lupa.
- 4) Langkah metode *takrir* yang terakhir yaitu *takrir* dihadapan guru. Siswa yang sudah hafal bisa men-*takrir* dihadapan guru dengan tujuan supaya guru dapat mengetahui seberapa lancar hafalan siswa.

e. Takrir dengan Alat Bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qori' melalui MP3, CD, Laptop, Notebook, dan sebagainya. Ini bisa kita lakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengar murottal Al-Qur'an ini bisa kita lakukan sambil istirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil kerja atau ketika berada dalam mobil. Dengarkanlah dan ikuti bacaannya, iramanya, dan ulangilah surah yang kita pilih itu berkali-kali. Sebaiknya kita memilih mendengar satu surah atau dua surah saja dalam kegiatan takrir ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik, maka kita melanjutkan untuk mendengarkan surah yang lainnya. Teknis seperti ini jauh lebih baik dari pada

mendengarkan begitu saja, memutar murattal sekaligus banyak surah, sementara kita tidak fokus mendengarkannya. Insy Allah, dengan takrir seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.

7. Kekurangan dan Kelebihan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Kekurangan

- 1) Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama , harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.

b. Kelebihan

- 1) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahankesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- 2) Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
- 3) Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah
- 4) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan.³⁶

³⁶Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hlm. 30

C. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Takrir

Kata *takrir* berasal dari *fi'il madhi "karrara"* yang berarti mengulang. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang sudah ada terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan dengan diri sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa dan selalu ingat.³⁷ Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang sudah dihafalkan. Adapun metode Takrir yang dimaksud oleh peneliti yaitu mengulang-ulang bacaan ayat maupun surat pendek yang sudah dibaca secara bersama-sama dengan tujuan agar siswa mampu menghafal dengan baik dan benar.

Pengertian yang telah dikemukakan, baik berdasarkan pengertian bahasa maupun yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, bahwa *takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang. Berdasarkan pengertian ini, kita memahami bahwa pengertian tetap ini merupakan istiqamah/komsekuen yang membutuhkan kontinuitas dalam sebuah metode Pendidikan., khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan ketekunan dan keistiqomahan dalam belajar, akan menjadikan ilmu kita meresap lebih lama dalam dada. Jadi penggunaan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan. Sebab, menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan.

Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu *takrir*, materi yang diperdengarkan terhadap guru harus selalu seimbang dengan *tahfidzh* yang sudah dikuasai. Jadi tidak boleh terjadi bahwa *takrir* jauh ketinggalan dari hafalannya.³⁸ Intinya, harus ada keseimbangan antara *takrir* (mengulang hafalan) dan *tahfidzh* (menghafal materi baru) dari ayat-ayat dalam juz amma'. Takrir merupakan bagian tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus dilakukan secara ketat. Sebab

³⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ... hlm. 54

³⁸ H.A. Muhaimin Zen, *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Perunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 250-251

hafalan bisa saja hilang atau sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.³⁹

Metode Takrir ini terdapat di Al-Qur'an atau mushaf Takrir merupakan bentuk sistematisasi dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan yang paling banyak diamalkan oleh para huffazh (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. Menurut pensyarah hadits, memelihara Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara terus menerus. Ada beberapa strategi yang digunakan para huffazh (penghafal Al-Qur'an) untuk menghafal dan mengingat hafalan Al-Qur'an, yaitu :

1. Strategi Pengulangan Ganda

Rasulullah SAW telah memperingatkan tentang tingkat kesulitan menjaga hafalan, untuk itu diperlukan usaha yang lebih untuk menjaga hafalan, salah satunya dengan menggunakan pengulangan ganda. Pengulangan ganda yaitu pengulangan hafalan di waktu yang berbeda dalam jangka pendek. Umpamanya, jika waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka maka untuk mencapai tingkat keamanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.⁴⁰

2. Tidak Beralih pada Ayat Selajutnya

Kecenderungan seseorang menghafal adalah keinginan banyak mendapatkan hafalan dalam waktu singkat. Namun, perlu diperhatikan jika terdapat ayat yang panjang dan sulit untuk dihafalkan. Apabila ada satu ayat yang telewat dan kurang dikuasai maka akan menghambat keberlangsungan hafalan itu sendiri. Oleh karena itu, penghafal hendaknya tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya,. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, akhirnya dapat dikuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya.

³⁹ Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), hlm. 251

⁴⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 67.

Tentunya karena banyaknya mengulang akan memiliki hafalan yang baik dan kuat.

3. Menggunakan Penanda Takrir

Penanda tkrar dapat dilakukan berbagai cara, bisa dengan manual atau menandai Al-Qur'an dengan berbagai warna. Namun, alangkah lebih baik menggunakan Al-Qur'an yang sudah memfasilitasi hafalan takrir di mana Al-Qur'an sudah dilengkapi kolom serta penduanpanduan untuk memudahkan saat meghafal.

4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya mushaf satu dengan yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan.

5. Memahami Ayat Beserta Makna

Memahami beberapa arti dari setiap ayat dan memahami kisah asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkan merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses hafalan. Dengan cara seperti ini maka pengetahuan tentang Ulumul AlQur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

6. Memperhatikan Ayat Serupa

Sebenarnya banyaknya pengulangan atau adanya ayat-ayat yang serupa justru akan banyak memberikan keuntungan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

- a. Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat sepenggal ayat yang lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat-ayat yang lainnya atau mungkin benarbenar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikan secara

lebih seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.

- b. Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya akan menyimpulkan illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya.
 - c. Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, atau empat bahkan lima ayat-ayat yang serupa dalam AlQur'an. Sebagai contoh ayat yang serupa dalam surat Ar-Rahman.
7. Disetorkan pada Pengampu

Menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan bimbingan yang terusmenerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah hafalan, setor hafalan atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an yang disetorkan kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan menghafal sendiri juga memberikan hasil yang berbeda

Menurut H. Sa'dulloh, SQ ada 9 cara dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan metode takrir yaitu :

1. Memahami makna ayat sebelum dihafalkan
2. Mengulang-ulang membaca (*bin-nazhar*) sebelum menghafal
3. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
4. Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an
5. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa
6. Selalu mengulang-ulang (takrir) hafalan sendiri
7. Mengulang (takrir)hafalan dalam sholat
8. Mengulang (takrir) hafalan bersama-sama

9. Mengulang (takrir) hafalan dihadapan guru⁴¹

Proses menghafal Al-Qur'an adalah hal penting dalam proses meningkatkan kelancaran hafalan siswa. Selain proses menghafal berjalan secara optimal tentunya dalam pemilihan metode juga menjadi hal yang penting. Banyaknya juz/ayat hafalan yang didapat kerap kali menjadi suatu hal yang lebih diutamakan, sehingga melupakan fakta bahwa hafalan yang sudah dihafal itu hilang dari ingatannya (lupa). Tetapi hal ini dapat menjadi sebuah refleksi bagi siswa untuk melihat apa yang harus diperbaiki kedepannya menggunakan refleksi sehingga siswa mampu merasakan apa yang menjadi kesalahan dalam dirinya.

Kebanyakan para siswa sering hanya menambah hafalan saja agar jumlah hafalannya yang didapat cepat bertambah banyak dan melupakan fakta bahwa dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya menambah saja melainkan juga harus mengulangnya karena menghafal Al-Qur'an itu mudah tetapi mudah juga lupa. Maka dari itu, menurut peneliti penggunaan metode yang tepat juga sangat berpengaruh, dan peneliti mengambil metode Takrir yang dirasa efektif bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

IAIN PURWOKERTO

⁴¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 59-66

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Hubermen, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, dalam bukunya Metodologi Penelitian Praktis yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertitik tolak dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Penulis mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang ada di SD Al-Irsyad 02 Cilacap terkhusus kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an. Hasil akhir dari penelitian ini adalah dalam bentuk pernyataan bukan dalam bentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukannya. Penelitian ini mengambil Lokasi di SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang beralamat di Jl. Cerme no 24, Sidanegara, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena :

1. SD Al-Irsyad 02 Cilacap merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berbasis islami yang menjadi salah satu Sekolah Dasar terfavorit yang ada di kabupaten Cilacap.

¹ Syaifusin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1999), hlm. 8.

2. SD Al-Irsyad 02 Cilacap masih merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Cilacap untuk menerapkan program unggulan pertama yang digagas oleh Bupati Cilacap H. Tatto Suwanto Pamuji yaitu mengenai *Leader Class*, atau kelas Leader.
3. SD Al-Irsyad 02 Cilacap memiliki keajuan yang sangat baik dalam segi prestasi dan juga pembagunan.
4. SD Al-Irsyad 02 Cilacap memiliki sarana dan prasarana yang maju dan memadai.
5. SD Al-Irsyad 02 Cilacap juga memiliki Program Tahfidzul Qur'an yang Unggul.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian peneliti adalah metode pembelajaran Takrir dalam pelajaran Tahfidzul Qur'an.

Subjek penelitian merupakan orang, benda, atau tempat yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian merupakan masalah yang sangat perlu untuk perhatian, karena berhasil tidaknya valid tidaknya suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh penentuan subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas V di kelas Leader SD Al-Irsyad 02 Cilacap
2. Guru Tahfidz : Ustad Sariman
3. Informan : Wakil Kepala Sekolah Ustadzah Endah

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan teknik yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif. Observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan

data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, penulis hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam menunjang data yang dibutuhkan. Sehingga, menjadi data yang mendukung untuk mengungkap permasalahan yang terjadi.

Peneliti melakukan observasi pengamatan 1 kali pada hari Kamis, 26 Desember 2019 di kelas *leader*. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai metode Takhir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang penulis gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara terbuka. Yaitu, para subjek penelitian sudah mengetahui bahwasanya mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Narasumber yang pertama adalah guru mata pelajaran Tahfidzul Qur'an, yang bernama Ustad Sariman, sumber yang kedua adalah Wakil Kepala Sekolah SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang bernama Ustadzah Endah, kemudian ada narasumber ketiga yaitu seorang siswi SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang bernama Akma Alfatunnisa. Wawancara dilakukan yang pertama pada hari

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

Kamis, 26 Desember 2019, kemudian wawancara kedua dilakukan pada hari Senin, 6 Januari 2020, dan wawancara ketiga pada hari Selasa, 16 Juni 2020. Dan kemudian ada wawancara dengan salah satu siswi yaitu pada hari Selasa, 25 Agustus 2020.

Wawancara dengan guru Tahfidzul Qur'an meliputi bagaimana pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader* dan apa itu kelas *leader*, wawanca dengan wakil kepala sekolah meliputi keadaan SD Al-irsyad 02 Cilacap, sedangkan wawancara dengan siswa untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode takrir di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, selain itu untuk memperkuat hasil penelitian yang didapat.

3. Metode dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberikan alternatif upaya ketiga setelah observasi dan wawancara sebagai cara yang paling dominan, yaitu kajian terhadap dokumen / bahan tertulis, yang disebut dokumentasi.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan. metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SD Al-Irsyad 02 Cilacap, seperti sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, gambar, foto, video, atau catatan-catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Human mengemukakan bahwa dalam teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas dan sampai data yang diperoleh itu sudah jenuh, jadi apabila peneliti belum puas terhadap data yang diperoleh maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan sampai data yang diperoleh itu dianggap sudah kredibel. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verication*).⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶

Pereduksian data ini peneliti lakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian. peneliti membuang data-data yang sekiranya dianggap tidak diperlukan untuk penelitian yang peneliti lakukan dan mengambil data yang diperlukan serta membuat rangkuman inti dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm. 335

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 405

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan buku-buku yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

IAIN PURWOKERTO

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hlm. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SD Al-Irsyad 02 Cilacap tentang efektivitas metode takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas *Leader* di SD Al-Irsyad 02, maka peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Al Irsyad 02 Sidanegara Cilacap
- b. NIS : 100310
- c. NSS : 104030102110
- d. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- e. Kepala Sekolah : Ariawan Istiadi S.Si., M.Pd.I
- f. Penyelenggara : Yayasan Sosial Al Irsyad Cilacap
- g. Tahun Pendirian : 1992
- h. Jenjang Akreditasi : A
- i. Lokasi : Jl. Cerme No. 24 Sidanegara Kecamatan
Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap
- j. Alamat Surat : SD Al Irsyad 02 Cilacap Jl. Cereme No. 24
Sidanegara Cilacap
- k. Telepon : (0282) 532274
- l. Faksimili : (0282) 521527
- m. Kode pos : 53223
- n. Luas Tanah : 3620 m²
- o. Luas Bangunan : 1951 m²¹

¹ Dokumen Profil Sekolah kurikulum 2013 SD Al-Irsyad 02 Cilacap, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2020, pukul 10.10 WIB

2. Pengantar

Idealisme pendidikan Islam adalah terintegrasinya tiga pilar utama pendidikan, yakni olah pikir, olah hati, dan olah raga. SD Al Irsyad 02 Cilacap senantiasa beristiqomah meletakkan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan yang relevan, mengembangkan inovasi pembelajaran dan mengembangkan standar mutu agar setiap elemen pendidikan memiliki kepekaan dan dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk individu, sosial, dan religius.

SD Al Irsyad 02 Cilacap sebagai institusi pendidikan Islam membangun system pendidikan berwawasan sains yang bernuansa dien dan dien yang bernuansa sains, sehingga tercipta keseimbangan pendidikan yang diridhoi Allah SWT.

3. Sejarah Singkat

SD Al Irsyad 02 Cilacap berdiri secara resmi pada tahun 1992 yang merupakan pemekaran dari SD Al Irsyad 01 Cilacap. SD ini mulai meluluskan pada tahun 1994 dengan jumlah siswa pertama 19 siswa. Dengan bergulirnya waktu dan keseriusan dari lembaga pengelola dan segenap ustadz dan ustadzah untuk menjadikan lembaga ini menjadi lembaga pendidikan yang dapat mempersiapkan calon-calon pemimpin bangsa yang bertakwa, cerdas dan trampil serta berakhlak mulia. Untuk mempersiapkan siswa-siswi agar mereka melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta membuat program-program terobosan untuk memaksimalkan pelayanan kepada siswa-siswa, orang tua murid dan masyarakat.²

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“ Sebagai sekolah Unggul, Modern, dan Berakhlakul Karimah.”

b. Misi

1) Menumbuhkan cara berfikir kreatif dan berwawasan luas

² Dokumen Profil Sekolah kurikulum 2013 SD Al-Irsyad 02 Cilacap, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2020, pukul 10.10 WIB

- 2) Menerapkan metode inovatif dalam pembelajaran agar mencapai pendidikan berkualitas
- 3) Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan sains dan teknologi
- 4) Membentuk pribadi yang sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar
- 5) Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari³

c. Tujuan

- 1) Tertib sholat
- 2) Patuh kepada orang tua
- 3) Sayang kepada keluarga
- 4) Santun dan suka menolong
- 5) Gemar mengkaji sains
- 6) Gemar mencari pengetahuan baru
- 7) Tidak gagap dalam menghadapi teknologi
- 8) Mencintai keindahan dan keselarasan
- 9) Bergaya hidup sehat
- 10) Semuanya lulus dalam ujian sekolah, dan diterima di SMP .
- 11) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), antara lain CTL, PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling;
- 12) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 13) Meraih kejuaraan dalam bidang lomba keagamaan .
- 14) Memperoleh kejuaraan lomba bidang akademik.
- 15) Memperoleh kejuaraan Lomba bidang non akaemik.
- 16) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa Jawa.
- 17) Memiliki aqidah shohihah.
- 18) Mampu membaca dan menghafal Al-qur'an dengan tartil.

³ Hasil wawancara dengan Ustadah Endah, pada hari Kamis, tanggal 26 Desember 2019 pukul 08.45 WIB

19) Mampu berbahasa asing .(Inggris dan Arab)

5. Program Pendidikan

a. Kecakapan Religius

- 1) Al Quran Loving
- 2) Tartil Al Quran
- 3) Praying Athmospher
- 4) Manasik Haji

b. Kecakapan Akademik

- 1) Wisata Buku
- 2) Out door Study
- 3) Inspiration Class
- 4) Expert Visit Program
- 5) Leader Class
- 6) Inclusion Class
- 7) Try Out

c. Kecakapan Ketrampilan

- 1) Al-Irsyad Fun Camp
- 2) MAT (Music, Art, and Theater)
- 3) Computer Exploration
- 4) Library Community
- 5) Parenting and Student Workshop
- 6) English and Arabic Learning Society
- 7) Counseling Program with Education Consultan

d. Model Pembelajaran

- 1) Student Active Learning (SAL)
- 2) Quantum Teaching and Learning
- 3) Contextual Teaching and Learning
- 4) PAKEM

6. Layanan Pendidikan

a. Kelas Reguler

b. Kelas Leader (kepemimpinan)

- c. Kelas Inklusi (ABK)

7. Fasilitas Pendidikan

SD Al Irsyad 02 Cilacap berada di areal tanah seluas 3620 m2 dengan luas bangunan 1951 m2. Untuk menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, SD Al Irsyad 02 memiliki fasilitas sebagai berikut:

- a. Lingkungan yang kondusif
- b. Gedung yang representative
- c. Poliklinik umum dan gigi
- d. Laboratorium computer (40 Unit)
- e. Laboratorium bahasa
- f. Perpustakaan ber AC
- g. Ruang multimedia
- h. Ruang Kesenian
- i. Masjid
- j. Lapangan Olah raga
- k. Security 24 Jam
- l. Kantin Sekolah
- m. Ruang belajar yang nyaman⁴

8. Pendidik, Karyawan, dan siswa

- a. Data pendidik dan karyawan⁵

Tabel.1 data pendidik

No.	Nama Pegawai	Jabatan	Mengajar Kelas	Tugas Lain
1	Imam Aziz Al Latif	Guru Mapel	3-4	Waka
2	Endah Suprihatin, S.Pd.Ing	Guru Mapel	5,6	Waka
3	Khasani, S.Pd.	Guru Kelas	4D	
4	Siti Fatimah, S.Pd.	Guru Kelas	4B	

⁴ Dokumen Profil Sekolah kurikulum 2013 SD Al-Irsyad 02 Cilacap, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2020, pukul 10.20 WIB

⁵ Dokumen Papan Data Pegawai SD Al-Irsyad 02 Cilacap, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2020, pukul 18.30 WIB

5	Suyati, S.Pd.	Guru Kelas	1A	
6	Sainah, S.Pd.	Guru Kelas	1C	
7	Jumino Abdullah, S.Pd.I	Guru Mapel	3-4	
8	Nuning Sri Yuningsih, S.Pd.	Guru Kelas	3D	
9	Siti Kaliyah, S.Pd.	Guru Kelas	2B	
10	Sartini, S.Pd.	Guru Kelas	2C	
11	Saepudin, S.Pd.I	Guru Mapel	1-2	
12	Mustolih, S.Pd.	Guru Kelas	6A	
13	Indiarti Candra Kartika, S.Pd.SD	Guru Kelas	4A	
14	Hery Purwaningsih, S.Pd.	Guru Kelas	3A	
15	Eri Anita Mukminati	Guru Kelas	1E	
16	Diasti Nugroho, S.Ag	Guru Mapel	5-6	
17	Evie Daryanti, S.Pd.	Guru Kelas	5D	
18	Burham Tri Santosa, S.Si.	Guru Kelas	5B	
19	Arif Setyoko, S.Pd.I.	Guru Mapel	4-6	
20	Santi Budiaji Danika	Guru Mapel	2,4,5	
21	Fery Dwiyananti, S.Pd.	Guru Kelas	6B	
22	Eni Seviati Yuni Syamsiyah, S.Ag.	Guru Mapel	1-3	
23	Dian Indrawati, S.Pd.	Guru Kelas	3C	
24	Nur Izza Rufaida, S.Pd.Si.	Guru Kelas	5A	
25	Tisna Prilia Martanti, S.Pd.Si.	Guru Kelas	5C	
26	Prayitno, S.Pd.I.	Guru Mapel	1-2	
27	Nurhayati, S.Pd.	Guru Kelas	2E	
28	Endah Triana, S.Pd.	Guru Kelas	1D	
29	Erlina Hermawanti, S.Pd.SE.	Guru Kelas	2A	
30	Nyai Eliana, SE.	Guru Kelas	2D	
31	Sariman, S.Pd.I	Guru Mapel	5-6	
32	Rudi Setiyono	Guru Penjas	2-6	
33	Anggy Nastasia Kinkie, S.Si.	Asisten Guru	1A	
34	Ika Agustya, S.T	Asisten Guru	2B	

35	Angra Sutrisna, S.Sn.	Asisten Guru	2C	
36	Durrotun Mahmudah, S.Pd.	Guru Kelas	3B	
37	Melia Rimadhani Trahati, S.Pd.	Guru Kelas	1B	
38	Mike Saputri, S.Pd.	Guru Kelas	3E	
39	Nurul Aini, S.Pd.	Asisten Guru	1C	
40	Siti Hanifah, S.Pd	Guru Kelas	6C	
41	Devi Nurviani, S.Pd.Ing.	Guru Mapel	456	
42	Winda Dwintari, S.Pd.	Asisten Guru	1E	
43	Asri Febrianti, S.Pd.	Asisten Guru	1D	
44	Siska Indarwati Laksono, S.Pd	Asisten Guru	1B	
45	Indah Listyo Rini, S.Pd.	Asisten Guru	2A	
46	Arien Muliana Putri, S.Pd	Asisten Guru	2E	
47	Intan Baeduri, S.Pd	Guru Mapel	3,4	
48	Dewi Setiyasari, A.Md	Guru Komputer	1 sd 6	
49	Almas Qisthi, A.Md	Guru Komputer	1 sd 6	

b. Data siswa⁶

Tabel.2 data jumlah siswa

NO	Uraian	Jumlah
1	Kelas 1	154
2	Kelas 2	133
3	Kelas 3	136
4	Kelas 4	101
5	Kelas 5	123
6	Kelas 6	100

⁶ Dokumen Profil Pendidikan SD Al-Irsyad 02 Cilacap tahun 2020, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2020, pukul 11.00

c. Sarana dan prasarana⁷

Tabel.3 data sarana dan prasarana

NO	Uraian	Jumlah
1	Ruang kelas	26
2	Ruang LAB	1
3	Ruang Perpustakaan	1

B. Penyajian Data

SD Al-Irsyad 02 Cilacap merupakan sekolah berakreditasi A yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 ini digunakan secara menyeluruh, mulai dari kelas I hingga kelas VI. SD Al-Irsyad 02 Cilacap memiliki lingkungan yang berbasis Islami, sekolah ini hadir dengan konsep sekolah karakter. Pembelajaran dilakukan dengan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana yang ceria dan tidak mudah bosan. Berbagai maca program unggulan ditawarkan di SD AL-Irsyad 02 ini, seperti Tahfidzul Qur'an, Bahasa Internasional, Program IPTEK dan Komputer. SD Al-Irsyad 02 Cilacap menerapkan *Full Day School* yang diharapkan dapat mewujudkan generasi yang cukup, cendekia, dan berakhlak mulia.⁸

Salah satu program unggulan di SD Al-Irsyad yaitu menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilalui oleh siswa dan siswi yang bersekolah di SD Al-Irsyad 02 tersebut. Untuk target menghafalnya sendiri memiliki perbedaan dan tingkat kesusahan yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Target yang dimiliki seklah tersebut adalah hafal 4 juz setelah lulus dari sekolah tersebut. Siswa dan siswinya diharuskan untuk dapat menghafal juz 30, 29, 28, dan juz 1, namun juga banyak peserta

⁷ Dokumen Profil Pendidikan SD Al-Irsyad 02 Cilacap tahun 2020, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2020, pukul 11.30

⁸Hasil wawancara dengan Ustadah Endah, pada hari Kamis, tanggal 26 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

didik yang dapat melebihi target hafalan surat tersebut. Salah satu guru yang berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini adalah Ustad Sariman beliau selaku guru Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

Beliau Ustad Sariman S.Pd.I lahir di Cilacap, 6 Juni 1978. Beliau adalah guru Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, beliau tinggal di Jl. Munggur Timur, no 88 Mertasinga, kecamatan Cilaap Utara. Beliau yang berprofesi sebagai guru memiliki hobi bersepeda. Ustad Sariman merupakan salah satu alumni dari UNUGHA yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Motto hidupnya adalah “ *Kreatif itu menghasilkan*” ustad Sariman mengajar pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas 5 dan 6, sebanyak 7 kelas, selain itu beliau dikenal dengan guru yang baik, dan disiplin dalam mengajar peserta didiknya.

SD Al-Irsyad 02 Cilacap memiliki kepala sekolah yang bernama Ustad Ariawan Istiadi S.Si., M.Pd.I, beliau lahir di Cilacap, 8 Februari 1975. Beliau merupakan alumni dari UNDIP Semarang, dan mengambil jurusan Biologi, dan alamat beliau di Perumahan Baiti Jannati, Jl. Laban RT. 04 RW. 13, Gumilir Cilacap. Itulah sedikit profil singkat dari Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an dan Ustad Ariawan Istiadi selaku Kepala Sekolah SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang sangat berperan penting untuk memajukan SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an pada Hari Kamis, 26 Desember 2019, kemudian wawancara dengan Ustadzah Endah selaku Wakil Kepala Sekolah pada hari Senin, 6 Januari 2020, selanjutnya wawancara ketiga bersama Ustad Sariman pada hari Selasa, 16 Juni 2020, dan terakhir wawancara kepada salah satu murid SD Al-Irsyad 02 Cilacap pada hari Selasa, 25 Agustus 2020. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode takrir dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas *Leader* di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti dengan hasil penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mana metode observasi ini dilakukan untuk melihat kegiatan program pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas *leader* di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Kemudian metode wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung dari guru yang mengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an, dan peserta didik di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, dan metode dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang berhubungan dengan program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

Mulianya kedudukan Al-Qur'an bagi kaum muslim, maka menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi di dalam Islam. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Menghafal Al-Qur'an juga dikenal dengan Tahfidzul Qur'an, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Farid Widji, bahwa Tahfidzul Qur'an didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.⁹ Menghafal Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini karena memori ingatan pada anak-anak masih bisa tersimpan dengan baik. Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu. Kesan yang terdapat padanya. Ingatan yang tersimpan dalam kesan. Dan ingatan yang dapat dipanggil kembali setelah tersimpan.

Disini peneliti mengambil pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas V yaitu di salah satu kelas yakni kelas *leader*. Kelas *leader* merupakan kelas unggulan. Kelas unggulan ini dibentuk dari seleksi akademik dan psikologis saat kelas III untuk naik ke kelas IV yang kemudian bila siswa atau siswi yang lulus atau masuk kriteria dalam ketentuan seleksi tersebut maka siswa atau siswi tersebut bisa masuk ke kelas *leader*. Kelas *leader* di

⁹ Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara, (Jakarta : Tri Daya Inti, 1992) hlm. 16-17

SD Al-irsyad 02 Cilacap dimulai dari kelas IV,V, dan VI. Kelas *leader* atau *Leader Class* merupakan program unggulan pertama yang digagas oleh Bupati Cilacap yang diharapkan bisa menelurkan generasi penerus bangsa yang tangguh, yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang mantap, yang memiliki kecerdasan dalam mengolah pikir, mengolah rasa, dan mengolah raga, memiliki kesetiaan dan integritas, kejujuran dan memiliki rasa malu. Seleksi siswa diperlukan dalam penjarangan siswa kelas *leader*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan siswa pilihan yang benar-benar memiliki kesiapan untuk mengikuti program-program *leader*.¹⁰

Di tahun ini salah satu syarat minimal untuk masuk kelas *leader* adalah peserta didik tersebut sudah pernah wisuda juz 30 atau sudah hafal juz 30. Kelas *leader* memiliki program spesial yang berbeda dari kelas lain yaitu ada pembelajaran kewiraan bersama tantara setiap hari Jumat, dan untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'annya ada program Muqoyyam. Muqoyyam adalah suatu program dimana peserta didik menginap di sekolah dari jam 4 sore sampai pagi dan peserta didik melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan islami lainnya. Di waktu normal, kegiatan muqoyyam dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali dan apabila pada hari liburan seperti liburan semester, kegiatan muqoyyam dilaksanakan selama 3 hari. Untuk pertemuan dalam seminggu dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an sendiri sebetulnya sama dengan kelas lain namun, yang membedakan disini adalah kelas *leader* mempunyai program sendiri yang disebut sebagai muqoyyam, kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu bulan sekali. Di dalam kegiatan muqoyyam peserta didik itu menginap di sekolah selama satu malam untuk menghafalkan Al-Qur'an. Jadi kegiatan dalam muqoyyam itu pada waktu malam hari dimulai dari sehabis isya sampai pukul 22.00 peserta didik masuk kedalam kelas untuk belajar Tahfidzul Qur'an, maka dari itu untuk jam terbang pelajaran

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Sariman, pada hari Kamis, tanggal 26 Desember 2019 pukul 10.25 WIB

Tahfidzul Qur'an di kelas *leader* lebih banyak karena adanya program muqoyyam tersebut. Seperti dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

Sebetulnya untuk pertemuan di dalam kelas itu sama saja waktunya antara kelas *leader* dengan kelas biasa, yang membedakan adalah kelas *leader* memiliki program spesial yaitu muqoyyam. Nah disitulah didalam program itu untuk menghafal Al-Qur'an di kelas *leader* lebih digalakkan dan lebih diintenskan. lagi.¹¹

Teknis dari kegiatan muqoyyam dimulai dari jam 4 yaitu murajaah atau pengulangan surat-surat yang sudah dihafalkan secara bersama-sama, kemudian masuk waktu maghrib para peserta didik melakukan sholat berjamaah dan kemudian istirahat sampai waktu isya, kemudian setelah masuk waktu sholat isya peserta didik sholat berjamaah. Setelah sholat isya berjamaah peserta didik melakukan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan menghafal Al-Qur'an sampai pukul 22.00, kemudian peserta didik diarahkan untuk istirahat dan tidur. Kegiatan dimulai lagi pada pukul 03.00 yaitu untuk melaksanakan sholat tahajut bersama dan mengaji hingga waktu shubuh yang kemudian dilanjutkan sholat shubuh berjamaah. Kemudian setelah itu peserta didik diarahkan untuk istirahat.

Pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader* dalam waktu seminggu ada 3 kali pertemuan untuk 5 jam pelajaran. Pelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang sudah ada sejak lama. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SD Al-Irsyad 02 ini menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini adalah metode Takrir, metode Takrir merupakan metode pengulangan hafalan. Metode Takrir sangat cocok digunakan untuk pemula atau orang yang baru pertama kali menghafalkan Al-Qur'an. Pelajaran Tahfidzul Qur'an dimulai dari kelas 1, namun setiap

¹¹ Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa, 16 Juni 2020 bersama Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an pukul 08.30 WIB

tingkatan kelas memiliki target hafalan dan tingkat kesulitan yang berbeda pula.

Dalam mengajarkan siswanya menghafal, guru Tahfidzul Qur'an terlebih dahulu mengajarkan dan mencontohkan bacaan yang benar supaya siswanya tidak salah dalam melafalkan ayat yang akan dihafalkan, pengulangan tersebut biasanya sebanyak 3 ayat yang diulang baik melalui gurunya langsung maupun lewat video yang menampilkan ayat yang diperlihatkan kepada peserta didik. Dalam menghafal, siswa dan siswi menggunakan mushaf Al-Qur'an supaya mereka tau bagaimana tulisan dan bacaan yang benar. Dalam pengulangan bacaan yang dicontohkan oleh gurunya, peserta didikpun memiliki daya tangkap yang berbeda, ada anak yang dalam satu pengulangan itu langsung hafal, ada juga anak yang bahkan dalam lima kali pengulangan belum hafal. Apabila surat yang dihafalkan adalah surat pendek semisal kurang dari 10 ayat, biasanya dalam waktu sehari peserta didik sudah hafal surat tersebut.

Mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap biasanya tidak mengikuti silabus yang ada, karena biasanya jika mengikuti silabus yang ada maka hafalan terkesan lambat. Setelah menghafalkan di sekolah peserta didik juga ditugaskan untuk murajaah di rumah, ada semacam kartu pantauan untuk menghafal yang dibagikan kepada peserta didik, kartu ini dibagikan supaya peserta didik tetap menghafal dan memurajaah hafalan bila ada dirumah.¹²

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di dalam kelas, pada awal pembelajaran, guru membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar, setelah selesai membaca do'a guru mengabsen kehadiran siswa dan siswinya, selanjutnya guru mengondisikan peserta didik sehingga mereka siap untuk belajar, setelah terkondisional kemudian ustad bersama dengan siswa dan siswi

¹² Hasil wawancara dengan Ustad Sariman, pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.55 WIB

memurajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian ustad atau guru menginstruksikan kepada peserta didik agar mereka melanjutkan hafalan mereka masing-masing.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, peserta didik diberi kertas catatan untuk mengetahui bagaimana catatan hafalan mereka, kertas ini nantinya akan diberikan kepada guru pada saat maju setoran yang apabila mereka lancar hafalannya maka dilutes lanjut dan peserta didik bisa melanjutkan ke ayat atau ke hafalan berikutnya, apabila peserta didik belum lancar hafalannya, maka guru tersebut akan menyuruh untuk mengulang lagi hafalannya sampai benar-benar hafal dan baru boleh lanjut ke surat berikutnya untuk dihafalkan.

Kemudian pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas agar peserta didik memuraja'ah hafalannya di rumah, kemudian guru juga memberikan tugas untuk peserta didik agar mereka menghafalkan suratan yang akan dihafalkan dalam pertemuan selanjutnya. Setelah itu ustad atau guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majlis bersama dengan peserta didik, kemudian guru mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas.

2. Efektivitas Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut membuahkan suatu hasil yang positif untuk peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.¹³ Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.50

penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Ada beberapa tokoh yang mengartikan apa itu efektivitas pembelajaran, antara lain : Menurut Supardi, pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kemudian yang kedua ada menurut Miarso yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu Pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengola suatu situasi, dan yang terakhir ada menurut Hamalik, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.¹⁴

Efektivitas sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik . Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.¹⁵ Seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan

¹⁴ Afifatu Rohmawati, 2015, “Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini” Vol. 9, Edisi I, April 2015, hlm. 15

¹⁵ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm.

dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.¹⁶

Menurut Slavin, keefektifan suatu pembelajaran ditunjukkan dengan empat faktor yaitu:

- a. Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru mempersiapkan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru
- c. Intensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan
- d. Waktu pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.¹⁷

Maka dari itu keefektifan suatu pembelajaran itu selain dari bagaimana siswa tersebut memahami apa yang dia tangkap dalam pembelajaran, juga diukur dari gurunya yang membangun suasana pembelajaran yang akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Ukuran efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Dari segi proses pengajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik (75%) tersebut secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.50

¹⁷ Deski Diana, *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Passing Pokok Bahasan Lingkungan Siswa Kelas VIII-A AMP Negeri 18 Malang*, (Malang : Universitas Malangm 2007), hlm. 8

perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik atau seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.¹⁸

Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap untuk peserta didiknya dapat mengikuti mata pelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan, seperti wawancara dengan salah satu siswi Kelas V di SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang bernama Akma.

Pada saat setoran hafalan suratan, semua teman-teman setoran kedepan dengan bergantian, kebanyakan dari teman Akma, mereka langsung melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya atau suratan berikutnya, tetapi ada 1 atau 2 anak yang terkadang disuruh mengilang hafalan dan setorannya ke Ustad, kalau Akma sendiri, seringnya juga lanjut hafalannya.¹⁹

Di kelas *leader* banyak peserta didik yang mencapai target hafalan, bahkan lebih, seperti yang dikatakan oleh Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an

Di kelas *leader* sendiri mba, karena mereka jam terbang untuk menghafal lebih banyak dikarenakan dididik oleh salah satu program kami yaitu program muqoyyam, maka untuk hafalan biasanya lebih jauh kelas *leader*, atau bisa dibilang kelas *leader* itu unggul dari kelas-kelas yang lain untuk masalah hafalan, bahkan ada yang sudah melebihi target untuk hafalannya. Tetapi, bukan berarti kelas yang lain itu tertinggal atau kurang bagus ya, mereka juga bisa mencapai target hafalan dan ada juga yang melebihi target hafalan.

Dari penjelasan Ustad dan peserta didik pada hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa hanya sedikit dari peserta didik yang terkadang mengulang hafalannya, untuk sebagian besar dan hampir seluruh peserta didik di kelas *leader* bisa mencapai target hafalan, bahkan banyak juga yang telah melebihi target hafalan.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an seperti yang dilakukan peserta didik di SD Al-Irsyad 02 Cilacap diharapkan membuahkan hasil yang positif bagi siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat, seperti

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.131

¹⁹ Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 bersama Akma Altafunnisa siswa kelas V SD Al-Irsyad 02 Cilacap pukul 13.20 WIB

halnya karakter yang religius tertanam dalam diri mereka yang dapat dicerminkan seperti selalu lancar ibadahnya, menjadi contoh yang baik bagi semua orang, jujur, berbuat baik dan berani tampil di masyarakat, seperti halnya yang dikatakan oleh Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an

Saya berharap mba, impian saya kedepannya semoga anak-anak kelak bisa menjadi contoh yang baik di masyarakat, bisa tampil di masyarakat dengan hafalan mereka, bisa menjadi imam khusus yang untuk laki-laki, selalu menjadi orang yang jujur, dan menjadi ahli ibadah, aamiin.

Keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan impian bagi semua siswa di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Oleh sebab itu sekolah mengadakan program untuk wisuda hafalan. Bagi siswa dan siswi yang telah mencapai target hafalan, mereka diberi kesempatan untuk tampil di panggung pada saat Perpisahan kelas VI untuk di wisuda, biasanya anak-anak yang diwisuda Al-Qur'an itu kelas IV, V, VI, seperti dalam wawancara dengan Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an,

Disini jika mereka sudah mencapai Target hafalan, kita beri reward untuk wisuda hafalan mba, nanti mereka tampil di panggung pada saat perpisahan siswa dan siswi kelas VI, pastilah ada kebanggaan tersendiri untuk mereka dan hal tersebut menjadi acuan untuk teman-teman yang lain agar mereka juga segera mencapai target hafalannya.

C. Analisis Data

Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Teknik mengingat yang banyak digunakan adalah teknik mengulang. Teknik ini akan lebih mudah untuk seseorang mengingat dan materi yang dihafalkan akan tersimpan lebih lama.²⁰ Seperti halnya dalam menghafalkan Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya ada metode Takrir, yaitu metode pengulangan. Seperti yang dikemukakan oleh H. Sa'adullah SQ dalam bukunya yang berjudul 9

²⁰ Setiyo Purwanto, 2007, "Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Mmenghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta" SUHUF, Vol. 19, No. 1, Mei 2007, hlm. 73

Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an metode Takrir merupakan metode mengulang-ulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di *sima*'kan kepada guru tahfidz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan atau yang sudah ada tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan, sehingga tidak mudah lupa.²¹

Menghafalkan Al-Qur'an pada usia dini sangatlah penting, maka dari itu SD Al-Irsyad 02 Cilacap mempunyai program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an, diadakannya program tersebut agar nantinya peserta didik lulusan SD Al-Irsyad 02 Cilacap dapat tampil di masyarakat dengan hafalan yang mereka punya, dan dapat menjadi kader bagi umat dan bangsa Indonesia nantinya, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat spesial dan membanggakan tentu saja, namun juga perlu diperhatikan bahwa tidak semua anak-anak mau dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menghafal Al-Qur'an, kecerdasan otak bukanlah salah satu faktor menghafal. Karena IQ tinggi tidak dapat dijadikan jaminan keberhasilan dalam menghafal. Bahkan hasil tes IQ yang tinggi pun tidak menjamin keberhasilan belajar di bidang-bidang pelajaran lain. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan tersebut, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagianbagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk.

Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu. Kesan yang terdapat padanya. Ingatan yang tersimpan dalam kesan. Dan ingatan yang dapat dipanggil kembali setelah tersimpan. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. agar peserta didik di SD Al-Irsyad 02 mudah dalam menghafalkan

²¹ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm.

Al-Qur'an maka sekolah menerapkan beberapa metode menghafalkan Al-Qur'an, salah satunya yang sering digunakan adalah metode Takrir atau metode pengulangan. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap sebagai berikut :

Memang tidak semua anak mudah dalam menghafalkan, ada yang dalam sekali pengulangan bacaan dia langsung hafal, ada yang bahkan sampai lima kali pengulangan bacaan belum hafal juga, maka dari itu kita sebagai guru sebisa mungkin memberikan cara yang mudah agar peserta didik mudah dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu metode yang mudah untuk digunakan dalam menghafal adalah metode Takrir ini.²²

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketelitian dan ingatan yang kuat supaya dalam menghafal tidak terjadi kesalahan dan hafalannyapun bisa bertahan lama. Menurut H. Sa'dulloh, S. Q tahfidz (menghafal) Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam memasukan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.²³

Terkait dengan ingatan H. Sadulloh, S. Q membagi menjadi 3 tahapan yakni:

1. Encoding (Memasukan Informasi Ke Dalam Ingatan)

Encoding berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi. Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an dianjurkan menggunakan satu mushaf supaya tidak berubah-ubah strukturnya.

²² Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Senin, 6 Januari 2020 bersama Ustad Sariman selaku guru Tahfidzul Qur'an pukul 09.55 WIB

²³ Sa'dulloh, Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 48-49.

2. Storage (Penyimpanan)

Storage yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang. Jadi dalam menghafal Al-Qur'an semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Jika selalu diulang-ulang hafalannya.

3. Retrieval (Pengungkapan Kembali)

Retrieval (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya²⁴

Mentakrir yang benar adalah mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Maksud hafalan yang baru adalah hafalan yang selalu butuh untuk diingatkan. Mengulang yang baik bukanlah mengulang yang lancar, melainkan yang tidak putus atau terus-menerus karena lebih menunjukkan ikhlas. Adapun hafalan yang diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan yang baru dan hafalan yang lama.

Dari metode takrir tersebut, menurut Abdul Aziz Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode takrir ada dua macam:

a. Takrir dengan melihat mushaf (bin nazhar).

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan takrir seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

²⁴ Sa'dulloh, Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an... hlm. 49-53

b. Takrir dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib).

Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.²⁵

Dari dua macam metode takrir tersebut, di SD Al-Irsyad 02 Cilacap mereka menggunakan dua-duanya. Pada saat peserta didik disuruh menghafalkan hafalannya sebelum setoran hafalan kepada guru, mereka menggunakan metode Takrir bin nazar atau yang disebut takrir dengan melihat mushaf. Jika sudah hafal dan ingin setoran kepada guru Tahfidzul Qur'an maka peserta didik menggunakan metode Takrir bil ghaib atau yang disebut juga takrir tanpa melihat mushaf. Didalam menghafalkan Al-Qur'an peserta didik tidak hanya diberi kesempatan untuk menghafalkan di sekolah saja peserta didik juga dianjurkan untuk murajaah di rumah, mereka diberi kertas semacam pantauan untuk menghafal yang nantinya akan dipantau oleh orang tua masing-masing.

Di dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa cara mengulang-ulang hafalan (takrir) dalam memelihara hafalan Al-Qur'an ataupun yang menghafal suratan pendek dalam Al-Qur'an, yaitu :

a. Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-*takrir* setiap hari atau dua kali sehari. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk *takrir*. Takrir ini bisa dilakukan dengan cara banyak mengulang hafalan, membiasakan membaca pada malam hari, menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid.

²⁵ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 125

b. Takrir dalam Sholat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam maupun untuk sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan yang sudah dihafalkan supaya selalu ingat. Ketika shalat, usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses mengulang hafalan. Jika mencoba untuk selalu istiqamah membaca setengah lembar dalam shalat, maka setiap harinya sudah lancar dua setengah lembar. Jika ditambah dengan setengah halaman tiap shalat rawatib, maka dalam satu harinya akan melancarkan lima lembar dengan shalat wajibnya, ini akan sangat menunjang proses pelancaran hafalan.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan. Selalu mengulang hafalan Al-Qur'an dalam shalat sangat efektif, karena saat kita shalat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.

c. Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua temannya atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika orang membaca maka yang lainnya mendengarkan. *Takrir* bersama ini juga bisa diterapkan di dalam kelas bersama dengan guru yang mengajarkan materi hafalan.

d. Takrir dihadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Adapun langkah-langkah dalam metode *takrir* yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan contoh bacaan surat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian siswa mendengarkan dengan seksama.

- 2) Siswa menirukan lafadh bacaan surat Al-Qur'an yang dihafalkan dan mengulang-ulang, bisa dibantu dengan media yang sesuai untuk lebih memfokuskan siswa dan menambah semangat siswa dalam menghafal. Misalnya dengan media video yang ditampilkan dengan aplikasi power point di depan kelas.
- 3) Setelah melakukan proses *takrir* bersama, guru meminta siswa untuk melakukan *takrir* sendiri. Hal ini bertujuan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga siswa tidak mudah lupa.
- 4) Langkah metode *takrir* yang terakhir yaitu *takrir* dihadapan guru. Siswa yang sudah hafal bisa men-*takrir* dihadapan guru dengan tujuan supaya guru dapat mengetahui seberapa lancar hafalan siswa.

e. Takrir dengan alat bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qori' melalui MP3, CD, Laptop, Notebook, dan sebagainya. Ini bisa kita lakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengar murattal Al-Qur'an ini bisa kita lakukan sambil istirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil kerja atau ketika berada dalam mobil. Dengarkanlah dan ikuti bacaannya, iramanya, dan ulangilah surah yang kita pilih itu berkali-kali. Sebaiknya kita memilih mendengar satu surah atau dua surah saja dalam kegiatan takrir ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik, maka kita melanjutkan untuk mendengarkan surah yang lainnya. Teknis seperti ini jauh lebih baik dari pada mendengarkan begitu saja, memutar murattal sekaligus banyak surah, sementara kita tidak fokus mendengarkannya. Insya Allah, dengan takrir seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.²⁶

Didalam menghafalkan Al-Qur'an SD Al-Irsyad 02 menggunakan salah satu metode yaitu metode Takrir, ada beberapa kekurangan dan kelebihan dengan menggunakan metode Takrir untuk menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya antara lain :

a. Kelebihan metode Takrir

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm 65

1. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahankesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
 2. Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
 3. Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah
 4. Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan.
- b. Kekurangan metode Takrir
1. Ketika terjadi kesalahan dalam menggulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
 2. Membutuhkan waktu yang lama , harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.²⁷

Didalam menghafalkan Al-Qur'an itu bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang yang memeluk agama Islam. Maka dari itu ada syarat-syarat yang mengikat di dalam menghafal Al-Qur'an sebagai ketentuan hukum, Adapun persyaratan-persyaratan tersebut adalah : 1) niat yang ikhlas, 2) memiliki tekad yang kuat, 3) memiliki keteguhan dan kesabaran, 4) memilih tempat yang representstive, 5) membaca dengan benar.²⁸

Dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat dimungkinkan suatu hafalan hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau

²⁷ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hlm. 30

²⁸ Bahirul Amali H, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2012), hlm. 103-113

bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu *takrir*, materi yang diperdengarkan terhadap guru harus selalu seimbang dengan *tahfidz* yang sudah dikuasai. Jadi tidak boleh terjadi bahwa *takrir* jauh ketinggalan dari hafalannya.²⁹ Intinya, harus ada keseimbangan antara *takrir* (mengulang hafalan) dan *tahfidzh* (menghafal materi baru) dari ayat-ayat dalam juz amma'. *Takrir* merupakan bagian tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus dilakukan secara ketat. Sebab hafalan bisa saja hilang atau sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.³⁰

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Baca satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut
- b. Ulangi sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar
- c. Jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua
- d. Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar
- e. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut
- f. Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar.

Proses menghafal Al-Qur'an adalah hal penting dalam proses meningkatkan kelancaran hafalan siswa. Selain proses menghafal berjalan secara optimal tentunya dalam pemilihan metode juga menjadi hal yang

²⁹ H.A. Muhaimin Zen, *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Perunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 250-251

³⁰ Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), hlm. 251

penting. Banyaknya juz/ayat hafalan yang didapat kerap kali menjadi suatu hal yang lebih diutamakan, sehingga melupakan fakta bahwa hafalan yang sudah dihafal itu hilang dari ingatannya (lupa). Tetapi hal ini dapat menjadi sebuah refleksi bagi siswa untuk melihat apa yang harus diperbaiki kedepannya menggunakan refleksi sehingga siswa mampu merasakan apa yang menjadi kesalahan dalam dirinya.

Kebanyakan para siswa sering hanya menambah hafalan saja agar jumlah hafalannya yang didapat cepat bertambah banyak dan melupakan fakta bahwa dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya menambah saja melainkan juga harus mengulangnya karena menghafal Al-Qur'an itu mudah tetapi mudah juga lupa. Maka dari itu, menurut peneliti penggunaan metode yang tepat juga sangat berpengaruh, dan peneliti mengambil metode Takrir yang dirasa efektif bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Efektivitas sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik . Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.³¹ Seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.³²

Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan

³¹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.50

sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.³³ Efektivitas pembelajaran berarti sejauh mana pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan. Secara konseptual, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai perilaku dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri suasana yang dapat berpengaruh atau hal yang berkesan terhadap penampilan, dan keberhasilan usaha dan tindakan yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa.³⁴

Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai siswa.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa kriteria efektivitas, yaitu :

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % siswa tuntas nilainya.

Dari point tersebut yang menjelaskan bahwa ketuntasan belajar dapat dikatakan tuntas jika nilai siswa yang tuntas itu sekurang-kurangnya mencapai angka 75% dari jumlah siswa di dalam kelas tersebut, dan dari tempat yang saya teliti di SD Al-Irsyad 02 Cilacap khususnya di kelas 5 kelas *leader* untuk ketuntasan nilai yang diperoleh sudah mencapai persentase yang ditentukan bahkan melebihi 75% dari persentase yang telah ditentukan.

³³ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm.

³⁴ Spto Haryoko, 2009, "Efektivitas Pemanfaatan Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" dalam *Jurnal Edukasi @Elektro Vol. 5, No. 1*, hlm. 3

Dari penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa menggunakan metode Takrir itu efektif untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader* karena telah memenuhi salah satu kriteria efektivitas pembelajaran.

- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Berdasarkan point diatas, dikatakan bahwa suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran dilaksanakan, dan di tempat yang saya teliti di kelas *leader* siswa dan siswinya telah mencapai hal tersebut dengan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan dan menambah hafalan yang ada.

Dari penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa menggunakan metode Takrir itu efektif untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader* karena hafalan yang diperoleh oleh siswa dan siswi terus bertambah seiring berjalannya waktu dalam pembelajaran.

- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi, apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.

Berdasarkan point diatas, mengenai salah satu kriteria efektivitas pembelajaran yaitu dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan giat dan memperoleh hasil belajar yang baik, dan ditempat yang saya teliti, di kelas *leader* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan para peserta didik bisa mendapatkan nilai yang memuaskan dan mencapai targetnya.

Dari penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa menggunakan metode Takrir itu efektif untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas

leader karena pada setiap pembelajaran, siswa dan siswi mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias dan menemukan motivasi untuk lebih giat dalam belajar Tahfidzul Qur'an, dan para peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dalam hasil akhir pembelajaran.

- d. Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Jadi efektivitas adalah kesesuaian antara orang siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang siswa yang dituju.³⁵

Berdasarkan point diatas, kriteria efektivitas pembelajaran yang terakhir adalah suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil pembelajaran itu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setiap siswa yang melakukan pembelajaran, karena siswa mempunyai tujuan masing-masing dalam pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang menggunakan metode takrir di kelas *leader* dapat dikatakan efektif, karena dari setiap siswanya sudah mencapai tujuan dalam belajarnya masing-masing yang Sebagian besar tujuan mereka dapat menghafalkan Al-Qur'an dan mendapatkan nilai yang bagus dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal secara fisik maupun mental. Suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

Dengan menggunakan metode takrir untuk mata pelajaran tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap metode tersebut dianggap efektif untuk mata pelajaran tersebut, dengan menggunakan metode takrir juga, peserta didik lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, untuk kondisi didalam kelas pada saat pembelajaran juga kondusif dan terstruktur dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang berhasil didapatkan oleh peneliti dalam penelitian dan dari hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa di SD Al-Irsyad 02 Cilacap terdapat mata pelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad 02 Cilacap menggunakan metode Takrir, metode takrir merupakan metode mengulang-ulang hafalan. Teknis pelaksanaan metode Takrir di dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an adalah, Ustad mencontohkan dulu bacaan atau surat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikutinya dan diulang-ulang sebanyak lima kali sampai peserta didik itu hafal.

Kemudian di SD Al-Irsyad 02 Cilacap terdapat kelas unggulan yang diteliti oleh peneliti yang dapat disebut dengan kelas *leader*, kelas *leader* merupakan kelas unggulan. Kelas unggulan ini dibentuk dari seleksi akademik dan psikologis saat kelas III untuk naik ke kelas IV yang kemudian bila siswa atau siswi yang lulus atau masuk kriteria dalam ketentuan seleksi tersebut maka siswa atau siswi tersebut bisa masuk ke kelas *leader*.

Di kelas *leader* terdapat program spesial yang disebut dengan *Muqoyyam* dimana program tersebut dikhususkan untuk memfokuskan di bidang pelajaran Tahfidzul Qur'an yang ada di kelas *leader*. Kelas *leader* sama dengan kelas lainnya yaitu 3 kali pertemuan untuk 5 jam pelajaran, hanya saja yang membedakan adalah kelas *leader* memiliki program tambahan untuk Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu program *Muqoyyam*. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SD Al-Irsyad 02 ini menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini adalah metode Takrir, metode Takrir merupakan metode pengulangan hafalan. Metode Takrir sangat

cocok digunakan untuk pemula atau orang yang baru pertama kali menghafalkan Al-Qur'an.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut membuahkan suatu hasil yang positif untuk peserta didik. Ukuran efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dikur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Dari segi proses pengajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik (75%) tersebut secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik atau seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%. Dan hasil dari penelitian menggunakan metode Takrir itu efektif untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader* karena telah memenuhi salah satu kriteria efektivitas pembelajaran.

Dalam kegiatan evaluasi, SD Al-Irsyad 02 Cilacap melakukan tes atau ulangan setiap semester dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi hafalan yang sudah dihafalkan, teknisnya dengan mengerjakan soal yang sudah dibagikan.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas *leader* di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, dengan harapan agar pelaksanaan metode takrir dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dapat terealisasi dengan lebih baik lagi.

1. Kepada guru Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang memiliki tanggung jawab penuh terkait pelaksanaan mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode takrir, agar tetap meningkatkan sarana dan

prasarana dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar agar menjadi lebih maksimal.

2. Kepada para peserta didik, agar tetap beristiqomah dalam menambah dan menghafalkan Al-Qur'an serta konsisten mengulang-ulang hafalannya agar hafalan sebelumnya tetap ada dalam ingatan.
3. Perlunya pengembangan dalam penerapan metode takrir pada pembelajaran tahfidzul Qur'an agar pelaksanaan metode takrir tidak monoton.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amali H, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Anwar, Syaifusin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 1992. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chairoaini, Lisyia dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chotimah, Fitriyani Chusnul. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlullah Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*, **SKRIPSI**. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Bandung. Syamil Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, Deski, 2007. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Passing Pokok Bahasan Lingkungan Siswa Kelas VIII-A AMP Negeri 18 Malang*. Malang. Universitas Malang.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir, Vol. IX, No. 1.

- Fenty Sulastini. 2019. *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1.
- Gade, Fithriani. 2016. *Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. VOL. XIV.
- Haryoko, Sapto. 2009, "Efektivitas Pemanfaatan Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" dalam *Jurnal Edukasi @Elektro Vol. 5, No. 1*.
- Henila Yunita. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning*. Bussiness & Management Jurnal Bunda Mulia, Vol. 10, No.1
- Indra Keswara. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*. Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2
- Irwansyah, Mohammad. 2009. *Strategi Menghafal Cepat*. Yogyakarta: Pustaka Amani.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leni Dwi, Muhtar Arifin. 2019. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2.
- Mubarak, Ustadz Imam. 2019. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*: Yogyakarta: Laksana.
- Muhammad Shobirin. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*. Quality, Vol. 6, No. 1.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. 2006. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musa. M. Yusuf. 1988. *Al-Qu'an dan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Naim, Ngainun. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi. 1992. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara. Jakarta: Tri Daya Inti.
- Nurul Hidayah. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Ta'Allum, Vol.4, No. 1.

- Purwanto, Setiyo. 2007. "Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Mmengahafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta". SUHUF. Vol. 19, No. 1.
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* Cet. 4. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Razak, Nasrudin. 1997. *Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini" Vol. 9, Edisi I.
- Rora Rizky, Emeliya Sukma, Sholihatul Hamidah. 2020. *Efektivitas Penggunaan Metode Berulang Dalam Membentuk Anak Usia Dini Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 2.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Wahidi, Rofiul Wahyudi, Ridhouli. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirianto, Dicky. 2012. *Metode Taqrir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. XIII. No. I. Diakses pada senin, tanggal 24 Desember 2019, pukul 18.58 WIB.

Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agun.

Zen, Muhaimin. 1985. *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Perunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Al-Husna Zikra.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

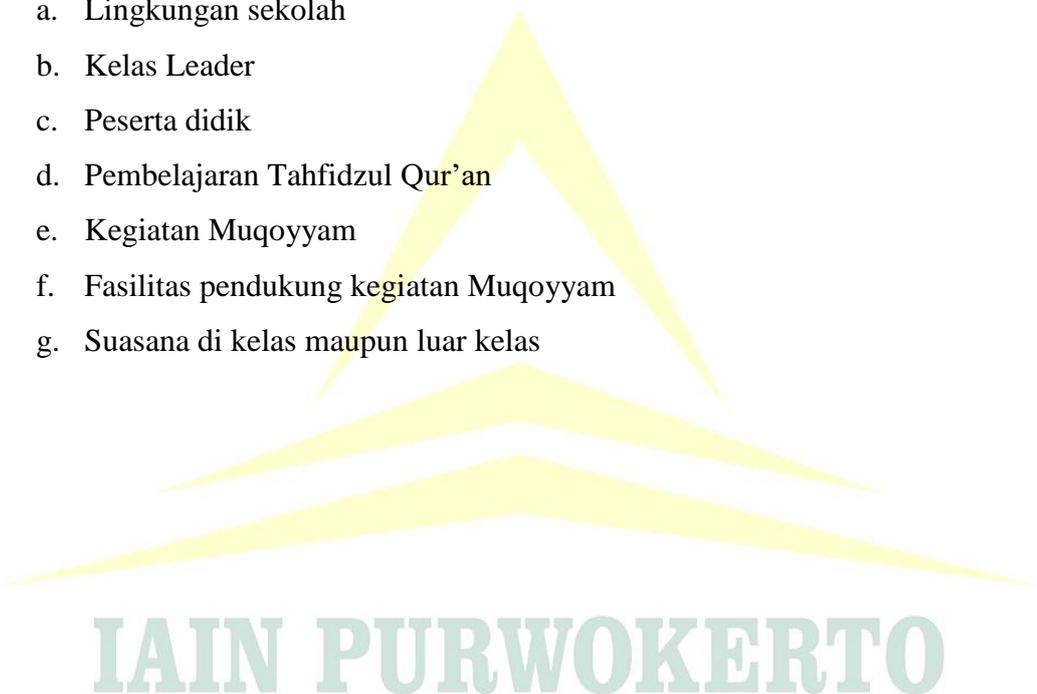


IAIN PURWOKERTO

Pedoman observasi

Dalam pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas *leader* di SD Al-Irsyad 02 Cilacap meliputi :

1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari Efektivitas metode Takrir yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas leader.
2. Aspek yang diamati berupa :
 - a. Lingkungan sekolah
 - b. Kelas Leader
 - c. Peserta didik
 - d. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
 - e. Kegiatan Muqoyyam
 - f. Fasilitas pendukung kegiatan Muqoyyam
 - g. Suasana di kelas maupun luar kelas



IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara

Guru Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Tujuannya adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Tahfidzul Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode Takrir di kelas *leader*.

Identitas diri

Nama : Sariman, S.Pd.I

Jabatan : Guru Tahfidzul Qur'an

Hari/tanggal : Kamis / 26 Desember 2019

Lokasi : SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Pertanyaan :

1. Menurut bapak, apa itu metode Takrir?

“Metode Takrir itu merupakan metode pengulangan atau mengulang-ulang. Artinya anak itu meniru dan mengulang-ulang bacaan yang dicotahkan oleh gurunya. Tp biasanya jg mereka tergantung dengan kemampuan masing-masing, biasanya ada yang satu atau dua kali sudah hafal, tp ada juga yang bahkan sampai lima kali menirukan namun belum hafal juga.”

2. Kemudian, disini saya mengambil penelitian di kelas leader nggih pak, nah kela leader itu sendiri nopo nggih pak?

“Disini kelas leader dimulai dari kelas IV yamba, kemudaian ad akelas V, dan kelas VI itu nnti berlanjut disitu, nah kelas leader atau leader class ini merupakan program unggulan pertama yang digagas oleh bupati cilacap yang diharapkan dapat menelurkan generasi penerus bangsa yang tangguh, yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang mantap, yang memiliki kecerdasan dalam mengolah pikir, mengolah rasa, dan mengolah raga, memiliki kesetiaan dan integritas, kejujuran dan memiliki rasa malu. Seleksi siswa diperlukan dalam penjaringan siswa kelas leader. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan siswa pilihan yang benar-benar memiliki kesiapan untuk mengikuti program-program leader. Kalau dibilang spesialnya disini karena masuk kelas leader itu anak-anak di test

dulu ya mba, ada test akademik, psikologi juga, dan di kelas leader itu ada program untuk pembelajaran tahfidz yaitu program muqoyyam.

3. Oh seperti itu nggih pak, sebelum lebih lanjut mengetahui apa itu tentang program muqoyyam, saya ingin bertanya, untuk pertemuan pembelajaran tahfidzul qur'an di kelas leader itu berapa jam dalam seminggu nggih pak?

"Sebetulnya untuk pertemuan di dalam kelas itu sama saja waktunya antara kelas leader dengan kelas biasa, yang membedakan adalah kelas leader memiliki program spesial yaitu muqoyyam. Nah disitulah didalam program itu untuk menghafal Al-Qur'an di kelas leader lebih digalakkan dan lebih diintenskan. lagi."

4. Nggih pak seperti itu, kemudian untuk program muqoyyam itu sendiri nopo nggih pak?

"Muqoyyam adalah suatu program dimana peserta didik menginap di sekolah dari jam 4 sore sampai pagi dan peserta didik melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan islami lainnya. Di waktu normal, kegiatan muqoyyam dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali dan apabila pada hari liburan seperti liburan semester, kegiatan muqoyyam dilaksanakan selama 3 hari."

5. Nggih pak, di kelas leader sendiri sudah mencapai target untuk hafalan di pembelajaran tahfidzul qur'annya pak ?

"di kelas leader sendiri mba, karena mereka jam terbang untuk menghafal lebih banyak dikarenakan didukung oleh salah satu program kami yaitu program muqoyyam, maka untuk hafalan biasanya lebih jauh kelas leader, atau bisa dibilang kelas leader itu unggul dari kelas-kelas yang lain untuk masalah hafalan, bahkan ada yang sudah melebihi target untuk hafalannya. Tetapi, bukan berarti kelas yang lain itu tertinggal atau kurang bagus ya, mereka juga bisa mencapai target hafalan dan ada juga yang melebihi target hafalan"

6. Kemudian adakah harapan bapak untuk siswa dan siswi di SD Al-Irsyad 02 Cilacap setelah mereka bisa menghafalkan Al-Qur'an ?

“saya berharap mba, impian saya kedepannya semoga anak-anak kelak bisa menjadi contoh yang baik di masyarakat, bisa tampil di masyarakat dengan hafalan mereka, bisa menjadi imam khusus yang untuk laki-laki, selalu menjadi orang yang jujur, dan menjadi ahli ibadah, aamiin. Kemudian juga setelah mereka dapat mencapai target hafalan, kita beri reward untuk wisuda hafalan mba, nanti mereka tampil di panggung pada saat perpisahan siswa dan siswi kelas VI, pastilah ada kebanggaan tersendiri untuk mereka dan hal tersebut menjadi acuan untuk teman-teman yang lain agar mereka juga segera mencapai target hafalannya.”



Wakil Kepala Sekolah SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Nama : Endah Suprihatin S.Pd.Ing

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Hari/ tanggal : Kamis / 26 Desember 2019

Lokasi : SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Pertanyaan

1. Ustadzah, bisa diceritakan bagaimana gambaran singkat tentang SD Al-Irsyad 02 Cilacap ?

“SD Al-Irsyad 02 Cilacap merupakan sekolah berakreditasi A yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 ini digunakan secara menyeluruh, mulai dari kelas I hingga kelas VI. SD Al-Irsyad 02 Cilacap memiliki lingkungan yang berbasis Islami, sekolah ini hadir dengan konsep sekolah karakter. Pembelajaran dilakukan dengan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana yang ceria dan tidak mudah bosan. Berbagai maca program unggulan ditawarkan di SD AL-Irsyad 02 ini, seperti Tahfidzul Qur’an, Bahasa Internasional, Program IPTEK dan Komputer. SD Al-Irsyad 02 Cilacap menerapkan Full Day School yang diharapkan dapat mewujudkan generasi yang cukup, cendekia, dan berakhlak mulia”

2. Kemudian adakah upaya dari ustadzah dalam meningkatkan program tahfidzul Qur’an di SD al-Irsyad 02 Cilacap?

“ Iya mba, salah satu upaya kami disini, kami mengadakan program unggulan untuk kelas leader yaitu program muqoyyam yang dikhususkan untuk kelas leader”

3. Kemudian adakah siswa atau siswi yang pernah mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan tahfidzul Qur’an ?

“Ada mba, lomba hafalan dan alhamdulillah mereka juara”

Siswi SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Identitas diri :

Nama : Akma Altafunnisa

Jabatan : Siswi kelas V

Hari/ tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2020

Lokasi : SD Al-Irsyad 02 Cilacap

Pertanyaan

1. Akma, bagaimana sih pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an ?

“Pada saat setoran hafalan suratan, semua teman-teman setoran kedepan dengan bergantian, kebanyakan dari teman Akma, mereka langsung melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya atau suratan berikutnya, tetapi ada 1 atau 2 anak yang terkadang disuruh mengilang hafalan dan setorannya ke Ustad, kalau Akma sendiri, seringnya juga lanjut hafalannya.”

2. Iya lalu selanjutnya, kalau Akma sendiri haalannya sudah sampai surat apa?

“Akma sudah sampai Al-Buruuj mba”

3. Akma dalam pembelajaran menggunakan metode apa?

“itu mba kita disuruh mengikuti ustad membaca ayat hafalan dan dilakukan secara berulang-ulang, kemudian kita diberi tugas menghafalkan sendiri dan maju nanti kalau sudah hafal”

4. Iya Akma, kemudian biasanya teman-teman akma kalau hafalan dilanjut atau diulang?

“kebanyakan dilanjut mba, tapi yang diulang juga ada beberapa anak, tergantung surat nya juga gampang atau susah”

Pedoman dokumentasi

Hari/ tanggal : 28 Agustus 2020

Lokasi : SD Al-Irsyad 02 Cilacap

1. Gambaran umum SD Al-Irsyad 02 Cilacap
 - a. Profil sekolah
 - b. Letak geografis
 - c. Visi, misi, dan Tujuan sekolah
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Pendidik, karyawan dan siswa
 - f. Sarana dan prasarana

Pedoman wawancara

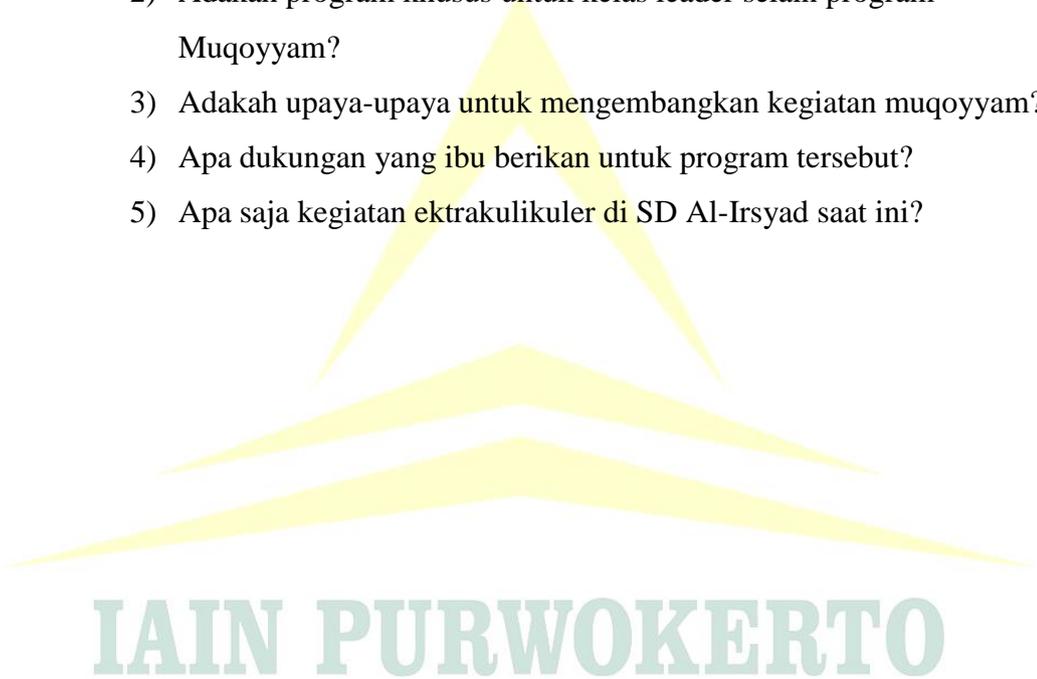
Guru Tahfidzul Qur'an

- 1) Bagaimna teknis pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader*?"
- 2) Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan muqoyyam?
- 3) Efektifkah metode takrir dipakai sebagai metode dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an?
- 4) Apa hambatan yang diperoleh pada saat pembelajaran dilaksanakan?
- 5) Apa saja kekurangan dalam menggunakan metode takrir menurut bapak?
- 6) Apa saja kelebihan dalam menggunakan metode takrir menurut bapak?
- 7) Ada berapa kali pertemuan dalam satu minggu?
- 8) Ada berapa juz dalam Al-Qur'an untuk target hafalan pembelajaran Tahfidzul Qur'an?
- 9) Kurikulum yang bapak digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?
- 10) Apakah ada upaya pengembangan dalam langkah mengembangkan program muqoyyam?

- 11) Adakah cara-cara khusus yang bapak lakukan pada saat pembelajaran supaya anak tidak mudah bosan?
- 12) Apakah ada pembelajaran diluar kelas? Dan bagaimana teknisnya?
- 13) Bagaimana cara bapak untuk menjadi teladan/penasehat yang baik untuk peserta didik?
- 14) Bagaimna cara bapak memotivasi peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an?

Wakil Kepala Sekolah

- 1) Menurut ibu, apa itu kelas *leader*?
- 2) Adakah program khusus untuk kelas leader selain program Muqoyyam?
- 3) Adakah upaya-upaya untuk mengembangkan kegiatan muqoyyam?
- 4) Apa dukungan yang ibu berikan untuk program tersebut?
- 5) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Irsyad saat ini?



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan Observasi dan wawancara



Lingkungan Sekolah SD Al-Irsyad 02 Cilacap



Wawancara salah satu dari peserta didik



Kegiatan Muqoyyam saat setoran hafalan



Kegiatan muqoyyam



Kegiatan belajar mengajar saat pandemic (study from home)

Yang satu kelompok terdiri dari beberapa anak



Kegiatan setoran hafalan melalui video call saat pembelajaran daring

